

KONSEP PEDAGOGI DAN ANDRAGOGI
DALAM PERSPEKTIF AL-MARAGHI
(Studi atas QS. Luqman dan QS. Al-Kahfi)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FAIZAH ALIF

NIM: F1.2.3.15.204

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Faizah Alif

NIM : F1.2.3.15.204

Program : Magister (S2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



FAIZAH ALIF

PERSETUJUAN

Tesis Faizah Alif ini telah disetujui
pada tanggal 22 Januari 2018

Oleh
Pembimbing



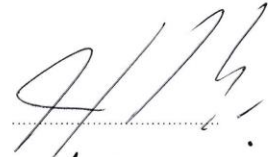
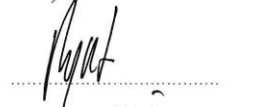
Dr. Yusarn Thobroni, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Faizah Alif ini telah diuji
pada tanggal 21 Februari 2018

Tim Penguji:

1. Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag (Ketua)
2. Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag (Penguji)
3. Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag (Penguji)


.....

.....

.....

Surabaya, 25 April 2018




Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag
NIP. 195601031985031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya - 60237 Telp. (031) 8437893
Website: <http://ftk.uinsby.ac.id>, E-mail : ftk@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FAIZAH ALIF
NIM : F12315204
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
E-mail adress : faizah.alif92@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi

Yang berjudul:

KONSEP PEDAGOGI DAN ANDRAGOGI DALAM PERSPEKTIF
TAFSIR AL-MARAGHI
(Studi atas Qs. Luqman dan Qs. Al-Kahfi)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 April 2018

Penulis

(FAIZAH ALIF)

ABSTRAK

Alif, Faizah. 2018. *Konsep Pedagogi dan Andragogi dalam Perspektif Tafsir Al-Marāghī (Studi atas QS. Luqman dan QS. Al-Kahfi)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag

Terkait pemahaman hakikat konsep pedagogi dan andragogi modern adalah pedagogi merupakan ilmu pendidikan yang dilakukan oleh dua variabel yaitu subyek dan obyek (pendidik dan terdidik) dengan menggunakan sistem pemberitahuan (informatif). Artinya bahwa objek diposisikan sebagai orang yang tidak tahu dan subyek adalah orang yang paling paham serta mengerti mengenai ilmu itu. Sistem pendidikan ini ditujukan untuk anak-anak sampai mereka nanti sudah dewasa, sehingga mereka siap untuk menerima sistem pendidikan yang selanjutnya. Sedangkan arti dari andragogi adalah sistem pendidikan yang terarah pada interaksi antara dua variabel yakni pendidik dan peserta didik, dimana masing-masing berperan aktif dalam pencapaian hasil atau tujuan pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hakikat konsep pedagogi dan andragogi, serta adanya kedua konsep tersebut jika ditinjau dari Alquran dalam QS. Luqman dan QS. Al-Kahfi berdasarkan *Tafsīr al Marāghī*, sedangkan yang terakhir terkait relasi konsep pedagogi dan andragogi modern dengan konsep pedagogi dan andragogi dalam QS. Luqman dan QS. Al-Kahfi berdasarkan *Tafsīr al Marāghī*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang lebih mengarah pada penelitian literer atau *library research* (penelitian kepustakaan) dengan menggunakan metode *mawdhū'i*.

Hasil yang diperoleh yakni konsep Pedagogi dalam QS. Luqman memiliki kandungan makna dan terapan (implikasi) yang sama dengan konsep pedagogi modern. Adanya penelitian pustaka terkait hal ini menunjukkan bahwa teori pendidikan Barat memang sudah jauh lebih dahulu terangkum dalam Al-Qur'an, dengan demikian supaya tidak serta merta menjadikan teori Barat menjadi sumber utama, tetapi juga dilihat dari sisi nilai-nilai Islami. Begitu pun dengan konsep Andragogi, hanya saja dalam QS. Al-Kahfi motivasi belajar ekstrinsik berupa redaksi perintah dan larangan ataupun anjuran dan cemooh sedangkan motivasi instrinsik menjadikan manusia yang baik dalam materi pendidikan yang ada meliputi keimanan, moral, fisik, akal, psikologi, sosial-masyarakat. Relasi antara konsep pedagogi dengan konsep pedagogi dalam QS. Luqman ialah similarisasi, konfirmatif, komplementasi dan informatif. Sedangkan konsep andragogi dengan konsep andragogi dalam QS. Al-Kahfi yakni similarisasi, konfiratif, komplementasi, informatif dan korektif.

Kata Kunci: Konsep, Pedagogi, Andragogi, Tafsir, Pendidikan

ABSTRACT

Alif, Faizah. 2018. *Konsep Pedagogi dan Andragogi dalam Perspektif Tafsir Al-Marāghī (Studi atas QS. Luqman dan QS. Al-Kahfi)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag

Related to the understanding, the nature of the pedagogy concept and modern andragogy is pedagogy turned out to be the science of education conducted by two variables, namely subjects and objects (educators and educated) using the system of notification (informative). It means that the object is positioned as a person who does not know and the subject is the person who most understand and knows about the science. The education system is intended for children until they are older, so they are ready to receive the next education system. While the meaning of andragogy is a system of education directed at the interaction between two variables: educators and learners, where each plays an active role in achieving results or learning objectives.

The purpose of this study is to determine the nature of the concept of pedagogy and andragogy. Furthermore, it aims to find the existence of these two concepts when viewed from the Qur'an in QS. *Luqman* and QS. *Al-Kahf* based on *Tafsīr al Marāghī*. Lastly, it relates the concept of pedagogy and modern andragogy with the concept of pedagogy and andragogy in the QS. *Luqman* and QS. *Al-Kahf* based on *Tafsīr al Marāghī*. This research is a qualitative research that is more directed to literary research or library research by using *mawdhū'i* method.

The result obtained is Pedagogical concept in QS. *Luqman* is different from the concept of western pedagogy. The difference is, based on QS. *Luqman*, the teacher does not only transfer the knowledge but also becomes a guide and role models that has attributes of affection, harmless, provides many lessons clearly and etcetera. Furthermore, the atmosphere in learning is not rigid even though the teacher is still more the active one. As well as the concept of Andragogy, based on the QS. *Al-Kahfi* extrinsic learning motivation is the form of command edicts, prohibitions, suggestions and scorn while intrinsic motivation makes good human in the existing educational materials include faith, moral, physical, intellectual, psychological, socio-society. The relation between pedagogical concept with pedagogical concept based on QS. *Luqman* is similar, confirmative, complementation and informative. Whereas the relation between andragogy concept with andragogy concept based on QS. *Al-Kahf* is similar, confirmative, complementation, informative and corrective.

Keywords: Concepts, Pedagogy, Andragogy, *Tafsir*, Education

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1	Perbedaan Anak-Anak dengan Dewasa	65
2.2	Tahap perkembangan kepribadian manusia	83
2.3	Perbedaan Asumsi dalam pedagogi dan andragogi	101
2.4	Perbedaan Proses dalam Pedagogi dan Andragogi	101
2.5	Persamaan dan perbedaan pedagogi dengan andragogi dalam konteks Pendidikan Nasional	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1	Konsep Pengajaran dan Pembelajaran Pedagogi	69
2.2	Konsep Pengajaran dan Pembelajaran Pedagogi	74
2.3	Para Tokoh Andragogi	78
3.1	Pola Komunikasi Satu Arah	131
3.2	Pola Komunikasi Dua Arah	132
3.3	Pola Komunikasi Tiga Arah	133
3.4	Pola Komunikasi Multi Arah	134
3.5	Pola Komunikasi Melingkar/ Segala Arah	135
4.1	Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik	245

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kata yang tidak asing lagi bagi kita. Tidak akan pernah bisa lepas dari kehidupan, bahkan kita akan terus berinteraksi aktif di dalamnya. Dikarenakan pendidikan merupakan kebutuhan primer kehidupan dan sebuah proses yang akan terus berlangsung sepanjang hayat, maka dapat dikatakan bahwa dalam proses menuju kedewasaannya, setiap manusia melalui tahap pendidikan ini.

Pendidikan dapat menjadi ukuran bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dan negara dapat dicapai dengan salah satu pembaharuan dari sisi pendidikan.

Dalam dunia pendidikan dikenal dua istilah, yakni pedagogi dan andragogi. Pedagogi dikenal sebagai pendidikan anak, sedangkan andragogi secara harfiah dapat diartikan sebagai ilmu dan seni mengajar orang dewasa. Namun karena orang dewasa sebagai individu yang sudah mandiri dan mampu mengarahkan dirinya sendiri, maka dalam andragogi yang terpenting dalam proses interaksi belajar adalah kegiatan belajar mandiri yang bertumpu kepada warga belajar itu sendiri dan bukan merupakan kegiatan seorang guru mengajarkan sesuatu (*Learner Centered Training/Teaching*).

¹ Rosidin, *Konsep Andragogi Dalam Al-Qur'an; Sentuhan Islami Pada Teori dan Praktik Pendidikan Orang Dewasa* (Malang: Littera Ulul Albab, 2013), iii.

[illegible]

Alasan utama tidak populernya pendidikan orang dewasa dapat ditelusuri dari fakta historis bahwa pada abad ke-17 di Eropa, sekolah-sekolah diorganisasikan untuk mengajar anak-anak, terutama untuk mempersiapkan anak-anak muda menjadi pendeta (*priesthood*). Mengingat misi utama guru saat itu adalah untuk mengindoktrinasi para siswa tentang keimanan, keyakinan dan ritual-ritual gereja, maka mereka mengembangkan serangkaian asumsi-asumsi tentang belajar dan strategi-strategi mengajar yang kemudian disebut dengan “*Pedagogy*”, yang secara literal bermakna “*the art and science of teaching children*”, yaitu seni dan ilmu mengajar anak-anak. Term *pedagogy* ini diderivasi dari bahasa Yunani “*paid*” yang bermakna “*child*” anak dan “*agogus*” yang berarti “*leader of*” membimbing. Model pendidikan ini berlangsung selama berabad-abad hingga abad ke-20 dan menjadi basis organisasi sistem pendidikan saat itu.⁶

⁶ Rosidin, *Konsep Andragogi Dalam Al-Qur'an; Sentuhan Islami Pada Teori dan Praktik Pendidikan Orang Dewasa* (Malang: Littera Ulul Albab, 2013), 3.

Melihat penjelasan di atas konsep pedagogi menempatkan murid/siswa sebagai obyek di dalam pendidikan, mereka harus menerima pendidikan yang sudah diatur oleh sistem pendidikan, khususnya diatur oleh gurunya/pengajarnya. Apa yang dipelajari, materi yang akan diterima, metode

⁸ Rosidin, *Konsep*, Ibid., 4.

Namun, permasalahan yang muncul saat ini adalah masih banyak terjadinya salah kaprah terhadap pemahaman pedagogi dan andragogi, sehingga dalam pengimplementasiannya pun masih sering terjadi kesalahan. Banyak praktik proses belajar dalam suatu pelatihan yang ditujukan kepada orang dewasa, yang seharusnya bersifat andragogis, dilakukan dengan cara-cara yang pedagogis. Dalam hal ini prinsip-prinsip dan asumsi yang berlaku bagi pendidikan anak dianggap dapat diberlakukan bagi kegiatan pelatihan bagi orang dewasa.

[illegible]

Kurangnya penelaahan kembali konsep pedagogi dan andragogi dalam al-Qur'an dan masih terjadinya kesalahan penerapan sistem kedua konsep tersebut, berlandaskan hal ini penulis tertarik untuk membuat tesis dan mengadakan penelitian yang berjudul: “Konsep Pedagogi dan Andragogi dalam Perspektif Al-Qur'an (*Studi atas Ayat Al-Qur'an dalam Surat Luqman dan Surat al-Kahfi berdasarkan Tafsir al Marāghī*)”.

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang konsep pendidikan andragogi
2. Banyaknya sistem pendidikan pedagogi yang diterapkan pada orang dewasa
3. Kebutuhan untuk mengislamisasikan konsep pendidikan Barat dengan konsep pendidikan yang ada di dalam Al-Qur'an

4. Kebutuhan mengkaji tafsir surat Luqman dan Kahfi terkait konsep pendidikan yang sudah ada.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana hakikat konsep pedagogi dan andragogi modern?
2. Bagaimana konsep pedagogi dan andragogi dalam QS. Luqman dan QS. Al-Kahfi berdasarkan *Tafsīr al Marāghī*?
3. Bagaimana relasi konsep pedagogi dan andragogi modern dengan konsep pedagogi dan andragogi dalam QS. Luqman dan QS. Al-Kahfi berdasarkan *Tafsīr al Marāghī*?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan hakikat konsep pedagogi dan andragogi modern,
2. Menjelaskan konsep pedagogi dan andragogi dalam QS. Luqman dan QS. Al-Kahfi berdasarkan *Tafsīr al Marāghī* dan
3. Menjelaskan relasi konsep pedagogi dan andragogi modern dengan konsep pedagogi dan andragogi dalam QS. Luqman dan QS. Al-Kahfi berdasarkan *Tafsīr al Marāghī*.

b. Bagi Pendidik

Dapat digunakan sebagai sebuah motivasi bagi para pendidik, khususnya guru agama Islam, sehingga mampu memanfaatkan dan menyesuaikan model pembelajaran sebagai bentuk terapan dari konsep pedagogi dan andragogi yang bernuansa Islami demi keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan rujukan guna pengembangan kreatifitas diri dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, utamanya dalam menanamkan nilai-nilai dan norma-norma agama kepada generasi muda sedini mungkin sehingga mereka benar-benar siap dalam menempuh kehidupan selanjutnya.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Bagi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa. Disarankan pula untuk menggiatkan jenis penelitian yang menyoroti perkembangan pendidikan di luar Islam yang dinilai lebih baik untuk dikaji dari perspektif Islam. Jenis penelitian seperti ini dimaksudkan agar di satu sisi pendidikan Islam dapat

Dalam mengkaji perihal konsep pendidikan Pedagogi dan Andragogi yang berkaitan dengan proses pencarian dan penemuan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan manusia untuk hidup sebagai arti dari andragogi, sedangkan konsep pedagogi yang berkaitan dengan proses mewariskan kebudayaan yang dimiliki generasi yang lalu kepada generasi sekarang, tersebut dalam banyak literatur. Begitu pula yang bersumber dari Al-Qur'an, ada beberapa literatur maupun sumber buku dan kitab ulama salaf yang membahasnya. Oleh karena itu, disini penulis akan menampilkan sedikit dari beberapa buku atau literatur yang senada dengan masalah yang akan dibahas, yakni adanya buku-buku tentang pedagogi dan andragogi modern, diantaranya:

- [illegible]

bertujuan untuk memberikan sebuah pemaknaan tentang konsep pedagogi dan andragogi dari kedua sisi tersebut (Modern dan al-Qur'an).

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya (pencarian via digilib maupun literatur yang ada), sebenarnya telah ditemukan beberapa karya ilmiah dalam bentuk tesis maupun disertasi berkenaan tentang konsep pedagogi dan andragogi, entah itu sudah dilihat dari perspektif Al-Qur'an maupun belum. Sehingga penelitian tentang pedagogi dan andragogi bukan merupakan karya ilmiah yang pertama kali.

Beberapa karya ilmiah yang mengkaji tentang pedagogi dan andragogi diantaranya:

1. Rosidin, “Konsep Andragogi dalam Al-Qur’an; sentuhan islami pada teori dan praktik pendidikan orang dewasa”. Ia membahas tentang andragogi secara global yang terdapat dalam Al-Qur’an serta menguraikan lafadz-lafadz yang mengandung makna andragogi, yang berjudul “Konsep Andragogi dalam al-Qur’an “. Dalam disertasinya ia memaparkan tentang konsep Andragogi dalam Al-Qur’an, ada ribuan ayat yang berhubungan dengan andragogi. Ia memaparkan ayat-ayat yang termasuk dalam katagori andragogi, lalu menganalisis ayat-ayat tersebut. Ia memaparkan juga term-term tiap lafadz yang berhubungan dengan andragogi.

Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini yakni:

- a. Disertasi yang ditulis oleh Rosidin membahas tentang andragogi yang terdapat dalam al-Qur'an secara global, akan tetapi penelitian ini membahas tentang konsep pedagogi dan andragogi dalam surah Luqman dan Al-Kahfi berdasarkan Tafsir al Maraghi. sehingga penelitian penulis lebih bersifat khusus.
 - b. Metode yang digunakan sama-sama *mawdu'i* , namun disertasi Rosidin menggunakan *mawdu'i* yang menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara satu masalah secara menyeluruh (global), sedangkan dalam penelitian ini penafsirannya berdasarkan surah al-Qur'an yakni Surah Luqman dan al-Kahfi.
2. Terkait yang terhimpun dalam tesisnya, Mutmainnah juga menulis tentang andragogi, yaitu pendekatan andragogi dalam humanisi pendidikan Islam. Penelitian yang ia lakukan memaparkan tentang memanusiawikan peserta didik. Dalam tulisannya ia menjelaskan bahwa pendekatan andragogi tersirat bahwa belajar itu berlangsung dari pengalaman baik yang berasal dari luar maupun dari dalam diri seseorang, namun manusia bebas untuk memilih pengalamannya tersebut. Di sini tingkah peserta didik dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, bereaksi untuk menginternalisasi pengalaman dalam hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan dasar dan lingkungan.

Dengan tujuan paduan konsep bisa diimplimentasikan sesuai dengan outputnya masing-masing. Dengan demikian maka konsep pedagogi yang ada agar bisa diterapkan pada pendidikan khusus anak-anak, sedangkan adanya konsep andragogi untuk mensukseskan jalannya pendidikan orang dewasa untuk mencapai tujuan yang dimaksud oleh pendidikan. Sehingga dengan obyek yang berbeda dengan tujuan pendidikan yang berbeda pula tidak serta merta menggunakan konsep yang selalu sama yang bahkan bentuk implementasi yang diterapkan juga pasti berbeda.

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan kajian baru karena belum ada yang membahas tentang *Konsep Pedagogi dan Andragogi dalam Perspektif Tafsir al Marāghi (Studi atas QS. Luqman dan QS. Al-Kahfi)* secara spesifik.

Terkait perihal asumsi penelitian, yang dapat penulis rumuskan adalah:

- [illegible]

andragogi adalah konsep pembelajaran untuk orang dewasa. Dalam konsep pedagogi acuannya yakni menerima langsung apa yang diajarkan. Sedangkan konsep andragogi yang menjadi acuan diantaranya ialah belajar dari pengalaman, berfikir kritis, mandiri serta belajar karena kebutuhan.

2. Kandungan surat Luqman yang mana disana menceritakan kisah tentang Luqman dengan anaknya. Di sana beliau mengajarkan anaknya melalui petuah-petuahnya tentang jangan menyekutukan Allah, berbakti dan berbuat baik kepada orang tua, setiap perbuatan akan mendapat balasan, mendirikan shalat; amar ma'ruf nahi munkar dan sabar, jangan sombong. Beliau menasehati anaknya untuk melakukan sesuatu maupun menjauhi sesuatu. Disini tersimpan konsep pedagogi, karena seorang anak tunduk dan melakukan apa yang diajarkan, tanpa perlu adanya pemikiran lagi untuk mengamalkannya. Sedangkan kandungan yang tertera dalam surat al-Kahfi melalui cerita-cerita di dalamnya relevan dengan konsep andragogi. Seperti dalam ayat yang menceritakan tentang Nabi Musa dan Nabi Khidir (ayat). Nabi Musa dan Nabi Khidir mempunyai disiplin ilmu yang berbeda. Nabi musa diberi akal yang cerdas dan pastinya dapat berfikir logis, maka dari itu Nabi Musa selalu memprotes apa yang dilakukan oleh Nabi Khidir yang menurutnya tidak logis. Serta Nabi Khidir diberikan ilmu yang tidak dimiliki Nabi Musa yaitu ilmu yang berdasarkan *mukāsyafah* (ilmu yang tersingkap karena adanya cahaya

12. Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji"

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)

[illegible]

14. Dan Kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran"

15. Kaum kami ini telah menjadikan selain Dia sebagai tuhan-tuhan (untuk disembah). Mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang (tentang kepercayaan mereka)? Siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah

16. Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu, niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu

17. Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya

18. Dan kamu mengira mereka itu bangun, padahal mereka tidur; Dan kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling dari mereka dengan melarikan diri dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi oleh ketakutan terhadap mereka

19. Dan demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka: Sudah berapa lamakah kamu berada (disini?). Mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari". Berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun

20. *Sesungguhnya jika mereka dapat mengetahui tempatmu, niscaya mereka akan melempar kamu dengan batu, atau memaksamu kembali kepada agama mereka, dan jika demikian niscaya kamu tidak akan beruntung selama lamanya"*

وَأْتِلْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ
مُلْتَحِدًا ٢٧ وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا
تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ
هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرْطًا ٢٨ وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا
أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ
بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ٢٩ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ
أَحْسَنَ عَمَلًا ٣٠ أُولَئِكَ لَهُمْ جَنَّتٌ عَذْنٌ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ يُجَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ
مِنْ ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَّكِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ نِعْمَ
الْثَوَابُ وَحَسَنَتْ مُرْتَفَقًا ٣١ وَأَضْرِبْ لَهُمْ مَثَلًا رَجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِأَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ
أَعْنَبٍ وَحَفَفْنَاهُمَا بِنَخْلٍ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زَرْعًا ٣٢ كِلْتَا الْجَنَّتَيْنِ ءَاتَتْ أُكْلَهَا وَلَمْ تَظْلِمِ
مِنْهُ شَيْئًا وَفَجَّرْنَا خِلْفَهُمَا نَهْرًا ٣٣ وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ
مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا ٣٤ وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَنْ تَبِيدَ هَذِهِ أَبَدًا

٢٥ وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِنْ رُدِدْتُ إِلَىٰ رَبِّي لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِّنْهَا مُنْقَلَبًا ٢٦ قَالَ لَهُ

صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَكَفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّكَ رَجُلًا ۚ

لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا ۚ وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتُ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا

فَوَهَّاءٌ إِلَّا بِاللَّهِ إِنْ تَرَىٰ أَنْتَ أَقْلَ مِنْكَ مَالًا وَوَلَدًا ۖ فَعَسَىٰ رَبِّي أَنْ يُؤْتِيَنَّ خَيْرًا مِّنْ حَبْتِكَ

وَيُرْسِلَ عَلَيْهَا حُسْبَانًا مِّنَ السَّمَاءِ فَتُصْبِحُ صَعِيدًا زَلَقًا ۖ أَوْ يُصْبِحَ مَاءُهَا غَوْرًا فَلَن

تَسْتَطِيعَ لَهُ^١ وَأُحِيطَ بِشَمْرِهِ^٢ فَاصْبَحَ يَقْلِبُ كَفِّهِ عَلَى مَا أَنْفَقَ فِيهَا وَهِيَ خَاوِيَةٌ

عَلَىٰ عُرُوشِهَا وَيَقُولُ يٰلَيْتَنِي لَمْ أُشْرِكْ بِرَبِّي أَحَدًا ۚ وَلَمْ تَكُن لَّهُ فِئَةٌ يَنْصُرُونَهُ مِن دُونِ

اللَّهُ وَمَا كَانَ مُنتَصِرًا ۖ هُنَالِكَ الْوَلَايَةُ لِلَّهِ الْحَقِّ هُوَ خَيْرٌ ثَوَابًا وَخَيْرٌ عُقْبًا ۖ وَأَضْرَبَ لَهُم

مَثَلِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا

تَذَرُوهُ الرِّيحُ ۖ وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا ۖ، الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

وَالْبَقِيَّةُ الصَّلَاحُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ۖ وَيَوْمَ نُسِيرُ الْجِبَالَ وَتَرَى الْأَرْضَ

بَارِزَةً وَحَشَرْنَاهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا ۖ وَعَرَضُوا عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَّقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا

خَلَقْنَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۚ بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّنْ نَجْعَلَ لَكُمْ مَوْعِدًا ۚ وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى
 الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يُيَوِّلَتْنَا مَالِ هَذَا الْكِتَابِ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا
 كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا ۚ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَكَةِ
 اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ ۖ أَفَتَتَّخِذُونَهُ
 وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ ۚ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا ۝ مَا أَشْهَدْتُهُمْ خَلْقَ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَا خَلْقَ أَنْفُسِهِمْ وَمَا كُنْتُ مُتَّخِذَ الْمُضِلِّينَ عَضُدًا ۝ وَيَوْمَ يَقُولُ
 نَادُوا شُرَكَائِيَ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا لَهُمْ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ مَوْبِقًا ۝ وَرَأَى
 الْمُجْرِمُونَ النَّارَ فَظَنُّوا أَنَّهُمْ مُوَاقِعُوهَا وَلَمْ يَجِدُوا عَنْهَا مَصْرِفًا ۝ وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا
 الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا ۚ وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَنْ يُؤْمِنُوا
 إِذْ جَاءَهُمُ الْهُدَىٰ وَيَسْتَغْفِرُوا رَبَّهُمْ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمْ سُنَّةٌ الْأَوَّلِينَ أَوْ يَأْتِيَهُمُ الْعَذَابُ قُبُلًا ۝
 وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۚ وَيُجَادِلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ
 الْحَقَّ وَاتَّخَذُوا آيَاتِي وَمَا أُنذِرُوا هُزُوءًا ۝ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ فَأَعْرَضَ عَنْهَا

وَنَسِيَ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ

تَدْعُهُمْ إِلَى الْهُدَى فَلَنْ يَهْتَدُوا إِذًا أَبَدًا ۝۷ وَرَبُّكَ الْغَفُورُ ذُو الرَّحْمَةِ لَوْ يُؤَاخِذُهُمْ بِمَا

كَسَبُوا لَعَجَلٍ لَهُمُ الْعَذَابُ ۚ بَلْ لَهُم مَّوْعِدٌ لَّنْ يَجْدُوا مِنْ دُونِهِ مُوَبَّلًا ۝٨ وَتِلْكَ الْأَفْرَىٰ

أَهْلَكْنَاهُمْ لَمَّا ظَلَمُوا وَجَعَلْنَا لِمَهْلِكِهِم مَّوْعِدًا ٥٩

27. Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (Al Quran). Tidak ada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari pada-Nya

28. Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas

29. Dan katakanlah: "Kebenaran itu datanganya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek

30. Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik

31. Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang mas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah

34. dan dia mempunyai kekayaan besar, maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika bercakap-cakap dengan dia: "Hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat

36. dan aku tidak mengira hari kiamat itu akan datang, dan jika sekiranya aku kembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik dari pada kebun-kebun itu"

38. Tetapi aku (percaya bahwa): Dialah Allah, Tuhanku, dan aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku

39. Dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu "maasyaallaah, laa quwwata illaa billaah (sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan

40. maka mudah-mudahan Tuhanku, akan memberi kepadaku (kebun) yang lebih baik dari pada kebunmu (ini); dan mudah-mudahan Dia mengirimkan ketentuan (petir) dari langit kepada kebunmu; hingga (kebun itu) menjadi tanah yang licin

41. atau airnya menjadi surut ke dalam tanah, maka sekali-kali kamu tidak dapat menemukannya lagi"

42. Dan harta kekayaannya dibinasakan; lalu ia membulak-balikkan kedua tangannya (tanda menyesal) terhadap apa yang ia telah belanjakan untuk itu, sedang pohon anggur itu roboh bersama para-paranya dan dia berkata: "Aduhai kiranya dulu aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku"

43. Dan tidak ada bagi dia segolonganpun yang akan menolongnya selain Allah; dan sekali-kali ia tidak dapat membela dirinya

44. Di sana pertolongan itu hanya dari Allah Yang Hak. Dia adalah
sebaik-baik Pemberi pahala dan sebaik-baik Pemberi balasan

45. Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah, Maha Kuasa atas segala sesuatu

46. Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan

47. Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Kami perjalankan gunung-gunung dan kamu akan dapat melihat bumi itu datar dan Kami kumpulkan seluruh manusia, dan tidak kami tinggalkan seorangpun dari mereka

48. Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris. Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama; bahkan kamu mengatakan bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (memenuhi) perjanjian

49. Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: "Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang juapun"

50. Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam, maka sujudlah mereka kecuali Iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim

51. *Aku tidak menghadirkan mereka (iblis dan anak cucunya) untuk menyaksikan penciptaan langit dan bumi dan tidak (pula) penciptaan diri mereka sendiri; dan tidaklah Aku mengambil orang-orang yang menyesatkan itu sebagai penolong*

52. Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Dia berfirman: "Serulah olehmu sekalian sekutu-sekutu-Ku yang kamu katakan itu". Mereka lalu memanggilnya tetapi sekutu-sekutu itu tidak membalas seruan mereka dan Kami adakan untuk mereka tempat kebinasaan (neraka)

فَأَنبِي نَسِيتُ الْحُوتَ وَمَا أَنَسَنِيهِ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا ٦٣
 قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ فَأَرْتَدَّا عَلَىٰ آثَارِهِمَا قَصَصًا ٦٤ فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا ءَاتِيَهُ
 رَحْمَةً مِّنْ عَيْنِنَا وَعَلَّمْنُهُ مِنَ الدُّنْيَا عِلْمًا ٦٥ قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ
 مِنَّمَا عَلَّمْتَ رُسُدًا ٦٦ قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ٦٧ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ
 تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ٦٨ قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ٦٩ قَالَ فَإِنِ
 اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ٧٠ فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا رَكِبَا فِي
 السَّفِينَةِ خَرَقَهَا قَالَ أَخَرَقْتَهَا لِتُغْرَقَ أَهْلُهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا ٧١ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَنْ
 تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ٧٢ قَالَ لَا تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلَا تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا ٧٣
 فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا لَقِيَا غُلَامًا فَقَتَلَهُ قَالَ أَقْتَلْتَنِي نَفْسًا زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا ٧٤
 ﴿قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَّكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ٧٥ قَالَ إِن سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا
 تُصَحِّبْنِي قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِّي عُذْرًا ٧٦ فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلُهَا
 فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّقُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ
 أَجْرًا ٧٧ قَالَ هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ٧٨ أَمَّا
 السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرْدَتْ أَنْ أَعْيِبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ
 كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ٧٩ وَأَمَّا الْغُلَامُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنَيْنِ فَخَشِينَا أَنْ يُرْهِقَهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا
 ٨٠ فَأَرَدْنَا أَنْ يُبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِّنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا ٨١ وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ
 لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ

يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ

تَسْطِيعَ عَلَيْهِ صَبْرًا ۸۲

60. Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun"

61. Maka tatkala mereka sampai ke pertemuan dua buah laut itu, mereka lalai akan ikannya, lalu ikan itu melompat mengambil jalannya ke laut itu

62. Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya: "Bawalah kemari makanan kita; sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini"

63. Muridnya menjawab: "Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak adalah yang melupakan aku untuk menceritakannya kecuali syaitan dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali"

64. Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula

65. Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami

66. Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

67. Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku"

68. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?

69. Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun"

70. Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu"

71. Maka berjalanlah keduanya, hingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidhr melobanginya. Musa berkata: "Mengapa kamu melobangi perahu itu akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?" Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar

72. Dia (Khidhr) berkata: "Bukankah aku telah berkata: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku"

73. Musa berkata: "Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku"

74. Maka berjalanlah keduanya; hingga tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, maka Khidhr membunuhnya. Musa berkata: "Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan suatu yang mungkar"

75. Khidhr berkata: "Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku?"

76. Musa berkata: "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur padaku"

77. Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhr menegakkan dinding itu. Musa berkata: "Jika kau mau, niscaya kau mengambil upah untuk itu"

78. Khidhr berkata: "Inilah perpisahan antara aku dengan kamu; kelak akan kuberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya

79. Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera

80. Dan adapun anak muda itu, maka keduanya adalah orang-orang mukmin, dan kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran

81. Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangNya (kepada ibu bapaknya)

82. Adapun dinding rumah adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu; dan bukanlah aku melakukannya itu menurut

يَسْتَطِيعُونَ سَمْعًا ۝ ١٠١ أَفَحَسِبَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ يَتَّخِذُوا عِبَادِي مِنْ دُونِي أَوْلِيَاءَ إِنَّا

أَعْتَدْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ نُزُلًا ۝ ۱۰۲

83. Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Dzulkarnain. Katakanlah: "Aku akan bacakan kepadamu cerita tentangnya"

84. *Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu*

85. maka diapun menempuh suatu jalan

86. Hingga apabila dia telah sampai ketempat terbenam matahari, dia melihat matahari terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam, dan dia mendapati di situ segolongan umat. Kami berkata: "Hai Dzulkarnain, kamu boleh menyiksa atau boleh berbuat kebaikan terhadap mereka

87. Berkata Dzulkarnain: "Adapun orang yang aniaya, maka kami kelak akan mengazabnya, kemudian dia kembalikan kepada Tuhannya, lalu Tuhan mengazabnya dengan azab yang tidak ada taranya

88. Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan, dan akan kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami"

89. Kemudian dia menempuh jalan (yang lain)

90. Hingga apabila dia telah sampai ke tempat terbit matahari (sebelah Timur) dia mendapati matahari itu menyinari segolongan umat yang Kami tidak menjadikan bagi mereka sesuatu yang melindunginya dari (cahaya) matahari itu

91. demikianlah, dan sesungguhnya ilmu Kami meliputi segala apa yang ada padanya

92. Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi)

93. Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan

94. Mereka berkata: "Hai Dzulkarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?"

95. *Dzulkarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka*

98. Dzulkarnain berkata: "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila sudah datang janji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar"

100. dan Kami nampakkan Jahannam pada hari itu kepada orang-orang kafir dengan jelas

102. *maka apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka (dapat) mengambil hamba-hamba-Ku menjadi penolong selain Aku? Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka Jahannam tempat tinggal bagi orang-orang kafir*¹⁶

Dengan demikian maka jelas adanya bahwa perbedaan antara konsep andragogi dan pedagogi adalah bahwa konsep andragogi berkaitan

[illegible]

Metodologi berasal dari dua kata yakni *method* dan *logos*. Dalam bahasa Indonesia *method* dikenal dengan metode yang artinya cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai maksud. Sedangkan *logos* artinya ilmu pengetahuan.¹⁷ Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian ilmu tafsir, karena peneliti mengkaji beberapa ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Metodologi tafsir dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai cara yang ditempuh dalam menela'ah, membahas dan merefleksi kandungan al-Qur'an secara apresiatif berdasarkan kerangka konseptual tertentu sehingga menghasilkan suatu karya tafsir yang representatif.¹⁸

[illegible]

dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang satu masalah, ataupun penafsiran berdasarkan surah Al-Qur'an.¹⁹

Untuk mengetahui tentang metode *maudhū'i* penulis akan menjelaskan secara detail di bawah ini:

a) Histori Berkembangnya Tafsir Tematik

Perkembangan tafsir metode *maudhū'i* tidak akan lepas dari sejarah berkembangnya penafsiran secara umum, perkembangan tafsir sudah dimulai pada saat turunnya al-Qur'an yakni pada masa Nabi, dilanjutkan pada masa sahabat, serta tabi'in, dan berkembang pesat setelah dilakukan pembukuan. Berikut ini penjelasan perkembangan tafsir :

1) Pada masa Rasulullah, Rasulullah bertugas untuk memberi penjelasan kepada sahabat-sahabat ketika bertanya tentang suatu surah atau ayat al-Qur'an, sebab hanya Rasul sandaran para sahabat pada waktu itu. Seperti firman Allah :

بالبينات و الزبر و أنزلنا إليك الذكر لتبين للناس ما نزل إليهم و لعلهم يتفكرون

Artinya: *Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.*²⁰

Rasul menjelaskan pada sahabat tentu dengan bantuan wahyu dari Allah, seperti dalam firmanNya:²¹

¹⁹ Abd. Muin Salīm, *Metodelogi Ilmu Tafsir*, 47.

²⁰ Departemen Agama, 57.

²¹ Ibid., 535.

- 2) Tafsir pada masa sahabat, pada masa ini sahabat melakukan tiga cara untuk menafsirkan al-Qur'an yaitu bersandar pada ayat-ayat al-Qur'an, sebab dalam al-Qur'an terdapat ayat yang global dapat dijelaskan oleh ayat lain yang terperinci, mengingat apa yang diucapkan oleh Nabi, dengan pemahaman dan ijtihad.
- 3) Tafsir pada masa tabi'in, tafsir yang dinukil dari Rasulullah dan para sahabat tidak mencakup semua ayat al-Qur'an. Mereka hanya menafsirkan bagian-bagian yang sulit dipahami bagi orang-orang yang semasa dengan mereka, maka para tabi'in yang menekuni bidang tafsir merasa perlu untuk menyempurnakan sebagian kekurangan.
- 4) Tafsir pada masa pembukuan, masa pembukuan dimulai pada akhir dinasti Bani Umayyah dan awal dinasti Abbasiyah. Dalam hal ini, hadits mendapat prioritas utama dan pembukuannya meliputi berbagai bab, sedang tafsir hanya merupakan salah satu bab dari sekian banyak bab yang dicakupnya.²² Adanya metode tafsir, pada masa pembukuan, disamping tafsir bercorak umum, tafsir tematik yang mengkaji masalah-masalah khusus berjalan beriringan dengannya. Metode penafsiran

[illegible]

Quraish Shihab berpendapat, metode *maudhū'i* mempunyai dua pengertian yaitu:

- Penafsiran menyangkut satu surah dalam al-Qur'an dengan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan yang merupakan tema sentralnya,

- a. Penafsiran menyangkut satu surah dalam al-Qur'an dengan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan yang merupakan tema sentralnya, serta menghubungkan persoalan-persoalan yang beranekaragam dalam surah tersebut antara satu dengan yang lainnya dan juga dengan tema tersebut, sehingga satu surah tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.
- b. Penafsiran yang bermula dari menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membahas satu masalah tertentu dari berbagai ayat atau surah al-

[illegible]

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Achmad Charris Zubair, yakni dimulai dengan mengumpulkan kepustakaan. Kepustakaan yang penulis kumpulkan mengenai topik tentang konsep pedagogi dan andragogi Modern serta pedagogi dan andragogi di al-Qur'an. Entah itu dari buku-buku, kitab-kitab, jurnal-jurnal, maupun transkrip-transkrip yang lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan transkrip, buku, kitab tafsir dan lain sebagainya.³¹

Selain teknik pengumpulan data secara dokumentasi, penulis akan menyajikan dengan teknik pengumpulan data interpretasi yaitu proses

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 206.

penafsiran Al-Qur'an dengan cara mengkomprasikan suatu data pokok (primer) dengan data pelengkap (sekunder).³²

Ada beberapa teknik interpretasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Interpretasi Tekstual, secara sederhana teknik ini dapat diasosiasikan dengan tafsir *al-ma'tsur*. Data yang dihadapi ditafsirkan dengan teks-teks Al-Qur'an sendiri atau hadist. 2) Interpretasi logis, dalam teknik ini digunakan prinsip-prinsip logika dalam upaya memperoleh kandungan sebuah proposisi Qur'ani.³³

N. Rancangan Penelitian

Banyak definisi yang dikemukakan berkenaan dengan rancangan penelitian atau *research design*, namun apapun bunyi definisi tersebut, rancangan penelitian pada dasarnya merupakan “*blueprint*” yang menjelaskan setiap prosedur penelitian mulai dari tujuan penelitian sampai dengan analisis data. Komponen yang umumnya terdapat dalam rancangan penelitian adalah:

- a. Tujuan penelitian
- b. Definisi operasional variabel penelitian
- c. Jenis penelitian yang akan digunakan
- d. Teknik pengumpulan data
- e. Teknik analisis data.

³² Abd.Muin Salīm, *Metodelogi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta:Teras, 2005), 16.

³³ Ibid., 84 dan 90.

Bab Ketiga Paparan Data Penelitian. Pada bab ini berisi tentang surah Luqman ayat 12-18 sebagai implikasi dari konsep Pedagogi dan surah al-Kahfi kelompok I-IV sebagai implikasi dari konsep Andragogi, tersebut pula di dalamnya teks ayat, historis, asbabun nuzul serta konsep-konsep pedagogi dan andragogi yang terkandung dalam surat Luqman ayat terkait dan surat al-Kahfi. Sedangkan pada sub bab terakhir terdapat penjelasan tentang formulasi konsep Andragogi dalam surat al-Kahfi.

Bab Keempat Analisis Data. Pada bab ini berisi tentang analisis terkait hubungan konsep pedagogi dalam surat Luqman dengan pedagogi modern serta hubungan konsep andragogi dalam surat al-Kahfi dengan andragogi modern.

Bab Kelima. Bab ini merupakan rangkaian terakhir pembahasan dalam tesis ini yang berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan diakhiri dengan lampiran-lampiran.

KAJIAN PUSTAKA

Pedagogi adalah ilmu pendidikan yang dilakukan oleh dua variabel yaitu subyek dan obyek (pendidik dan terdidik) dengan menggunakan sistem pemberitahuan (informatif). Artinya bahwa objek diposisikan sebagai orang yang tidak tahu dan subyek adalah orang yang paling paham serta mengerti mengenai ilmu itu.

Jika kita melihat dari beberapa definisi yang telah diutarakan beberapa ilmuwan di atas, pada awalnya definisi pedagogi di atas sesungguhnya menekankan pada pendidikan bagi anak-anak (*children*) akan tetapi dalam kurun sejarah tertentu istilah pedagogi bukan hanya untuk pendidikan anak-anak, akan tetapi juga bagi pendidikan orang dewasa, malah pada akhirnya kata “anak-anak” tersebut menghilang dari definisi pedagogi.. Sehingga lambat laun, dalam pikiran banyak orang, bahkan dalam kamus sekalipun seperti yang tadi disebutkan dalam kamus Bahasa Indonesia pedagogi didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengajar saja, tanpa menyertakan kata “anak-anak”.

¹¹ J. Sumardianta, *Simply Amazing; Inspirasi Menyentuh Bergelimang Makna* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), 53.

2. Telaah Historis

Konsep pedagogi merupakan konsep yang digunakan dalam kegiatan pengajaran sebelum adanya teori andragogi. Teori ini sebenarnya sudah ada sejak zaman Calvinist¹³ yang percaya pada kebijaksanaan adalah sesuatu yang jahat.

¹³ Zaman Calvinist merupakan zaman dimana para pemeluk agama Kristen di Perancis dihadapi oleh sebuah ajaran sesat (menurut mereka) yang dipimpin oleh Yohanes Calvin.

Keberhasilan sekolah-sekolah yang didirikan oleh para Jesuit, anggota serikat Jesus itu, menjadi kekaguman dan pertanyaan banyak orang. Begitu banyak dan tersebar sangat cepat, diminati oleh berbagai Negara di Eropa. Apa yang diajarkan di situ, apa kegiatannya, bagaimana cara mendidik orang-orang muda itu? Seperangkat rencana pembelajaran sekolah Jesuit menjadi kunci keberhasilannya. Pemimpin tertinggi Serikat Jesus waktu itu, Claudius Aquaviva membentuk sebuah tim pada tahun 1581 yang tugasnya mengumpulkan “*best practices*” dari sekolah-sekolah Jesuit itu dan merumuskan sebuah “rencana pengajaran” yang dikenal sangat luas di dunia pendidikan Eropa abad tengah dengan nama “*ratio*

[illegible]

¹⁵ Tim Kanisius, *Paradigma Pedagogi Reflektif; Mendampingi Peserta Didik Menjadi Cerdas dan Berkarakter* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010), 4.

[illegible]

¹⁷ Tim Kanisius, *Paradigma Pedagogi Reflektif*, ibid., 5-6.

¹⁸ Rosidin, *Konsep Andragogi Dalam Al-Qur'an*, 3.

¹⁹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan; Bagian I Ilmu Pendidikan Teoretis* (t.t.: PT IMTIMA, 2007), 35.

[illegible]

Pedagogik terdiri dari tiga jenis yaitu pedagogik tradisional, pedagogik kritis dan pedagogik transformatif. Pedagogik yang berakar pada pedagogik kritis kedua-duanya menggunakan suatu perspektif baru mengenai praksis pendidikan, yaitu pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan, berbeda dengan pedagogik tradisional yang menggunakan tinjauan mikro, yaitu bertitik tolak pada peserta didik di dalam proses pendidikan yang pada umumnya terbatas dalam lingkungan sekolah (*schooling*), maka pedagogik kritis dan pedagogik transformatif meletakkan praksis pendidikan sebagai bagian dari kegiatan kebudayaan dalam arti yang luas.²³

Menurut salah satu konsep asli pendidikan (pedagogi) yakni pembentukan generasi muda agar menjadi manusia berbudaya yang

[illegible]

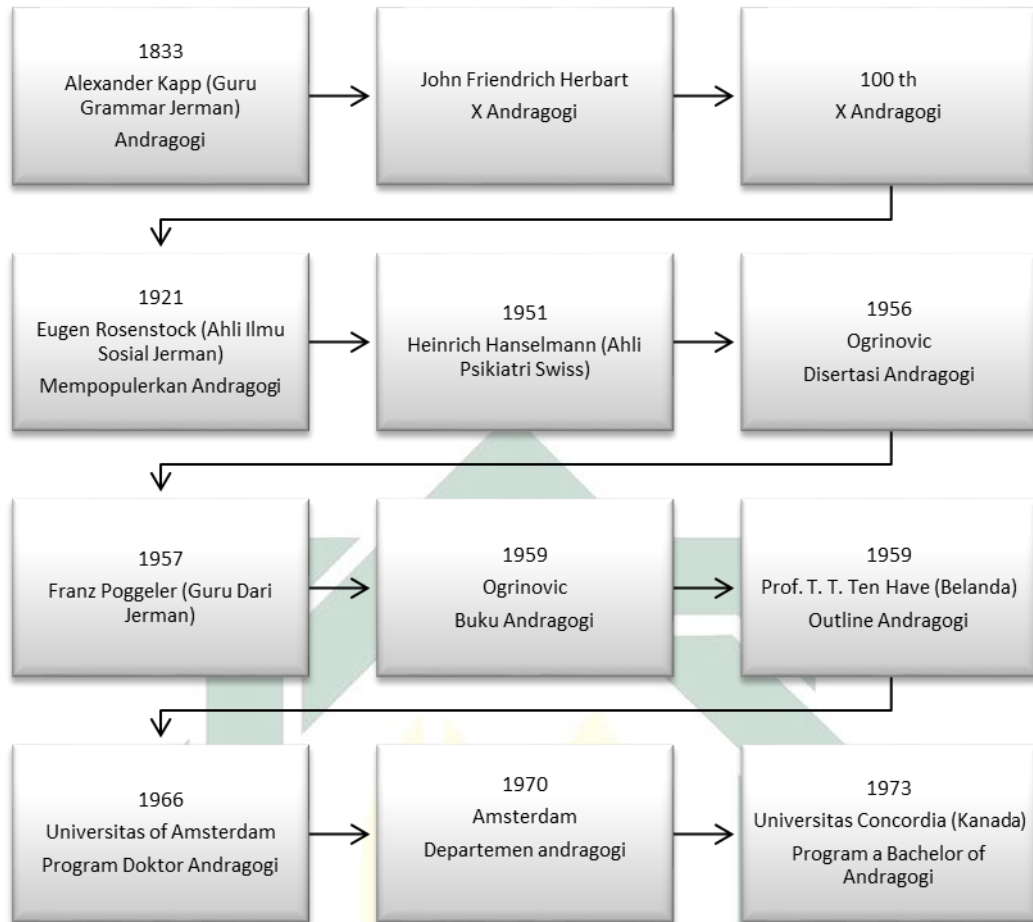
Professor T.T Ten have menuliskan garis-garis besar “Science of Andragogy”. Model andragogi mempunyai konsep bahwa: kebutuhan untuk tahu (*The need to know*), konsep diri pembelajar (*the learner’s concept*), peran pengalaman pembelajar (*the role of the leaner’s experience*), kesiapan belajar (*readiness to learn*), orientasi belajar (*orientation of learning*) dan motivasi lebih banyak ditentukan dari dalam diri si pembelajar itu sendiri.

Malcolm Shepherd Knowles menyatakan bahwa andragogi merupakan suatu usaha untuk mengembangkan teori belajar khusus untuk orang dewasa yang menekankan bahwa orang dewasa adalah orang yang mandiri dan dapat bertanggung jawab atas keputusan.

Dugan Laird mengatakan bahwa andragogi mempelajari bagaimana orang dewasa belajar. Laird yakin bahwa orang dewasa belajar dengan

Sesaat setelah perang Dunia I, di Amerika dan Eropa, perkembangan gagasan tentang karakteristik unik para pembelajar orang dewasa mulai muncul. Akan tetapi, dalam beberapa dekade saja, gagasan-gagasan tersebut berkembang menjadi *framework* yang terintegrasi tentang pembelajaran orang dewasa. Usaha untuk menyatukan konsep-konsep, ide-ide dan temuan-temuan riset tentang *adult learning* yang berserakan menjadi sebuah *framework* yang terintegrasi dimulai pada tahun 1949, dengan publikasi karya Harry Overstreet, *The Mature Mind*, kemudian diikuti oleh publikasi karya-karya lainnya seperti *Informal Adult Education* (Knowles, 1950), *An Overview of Adult Education Research* (Bruner, 1959), *How Adult Learn* (Kidd, 1973). Namun demikian, semua ini hanya berupa daftar konsep-konsep dan prinsip-prinsip deskriptif.

pendidik orang dewasa berkebangsaan Yugoslavia, termasuk Salomovcev, Filipovic dan Savicevic, mulai berbicara dan menulis tentang andragogi; fakultas andragogi juga menawarkan program doktoral di bidang pendidikan orang dewasa di Universitas Zagreb dan Belgrade di Yugoslavia serta universitas-universitas Budapest dan Dabrecen di Hongaria.³⁹



Paparan di depan menunjukkan bahwa dalam kisaran waktu 22 tahun, andragogi telah merambah benua Eropa, Amerika Utara (Amerika Serikat, Kanada) dan Amerika Selatan (Venezuela). Hanya saja perkembangan andragogi di Amerika Serikat terasa lebih pesat dibandingkan Negara lainnya.

Pesatnya perkembangan andragogi di Amerika tidak lepas dari berbagai eksposisi mayor tentang andragogi teoretis maupun praktis yang dilakukan oleh pakar-pakar andragogi, khususnya Malcolm Knowles. Sejumlah artikel diterbitkan yang memuat laporan aplikasi kerangka andragogy (*Andragogical framework*) dalam pendidikan pekerjaan sosial, pendidikan agama, pendidikan sarjana dan pasca-sarjana, manajemen

Kontribusi signifikan Knowles terhadap andragogi dijustifikasi oleh Mustofa Kamil yang menilai bahwa penggunaan istilah andragogi dalam pendidikan memang mengalami perjalanan panjang, namun pemikiran-pemikiran yang lebih focus dari segi konsep teori, filsafat maupun tahapan implementasi seperti pada: proses pembelajaran, tujuan pembelajaran, sasaran pembelajaran serta kaitan antara andragogi dengan masalah ekonomi, sosial, budaya dan politik dimulai pada tahun 1950 ketika Malcolm Knowles menyusun buku “*Informal Adult Education*”⁴²

Telaah historis perkembangan andragogi menunjukkan posisi istimewa Malcolm Knowles, K. Patricia Cross menyebut Malcolm

⁴² Mohammad Ali (et. al), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan; Bagian I Ilmu Pendidikan Teoretis*, 293-295.

Konsep andragogi sebagaimana yang disebutkan oleh Knowles memiliki 6 prinsip, yaitu 1) kebutuhan pengetahuan (*the need to know*); 2) konsep diri pembelajar (*the learners' self-concept*); 3) peran pengalaman pembelajar (*the role of the learners' experiences*); 4) kesiapan belajar (*readiness to learn*); 5) orientasi belajar (*orientation to learning*); 6) motivasi (*motivation*). Enam prinsip dasar andragogi tersebut masing-masing memiliki sub-prinsip seperti yang terdapat di buku *Konsep Andragogi Dalam Al-Qur'an; Sentuhan Islami Pada Teori dan Praktik Pendidikan Orang Dewasa* karya Rosidin. Sub-prinsip tersebut yakni:⁵⁰

Orang dewasa ingin mengetahui mengapa mereka butuh mempelajari sesuatu sebelum memutuskan terlibat dalam kegiatan

[illegible]

belajar. Tough mendapati bahwa ketika orang dewasa mempelajari sesuatu mereka akan mengerahkan segenap tenaganya untuk menyelidiki manfaat apa yang akan mereka peroleh dari pembelajaran. Implikasinya, salah satu ungkapan nyata dalam pendidikan orang dewasa adalah tugas pertama seorang fasilitator itu membantu para peserta didik untuk menyadari “*need to know*”

Prinsip utama bahwa orang dewasa butuh mengetahui (*the need to know*) adalah mengapa mereka terlibat dalam pembelajaran. Prinsip ini kemudian menjadi suatu premis yang diterima secara umum bahwa orang dewasa sebaiknya dilibatkan dalam penyusunan rancangan proses belajar mereka. Adapun pelibatan orang dewasa dapat ditujukan dalam hal mendesain tujuan, materi, metode (teknik dan media) maupun evaluasi pembelajaran.

Kebutuhan orang dewasa untuk mengetahui sekarang sudah menjadi aksioma bagi pendidik professional. Penelitian dalam training organisasi menyarankan tiga aspek kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan untuk mengetahui bagaimana belajar akan diselenggarakan (*how the learning will be conducted*) apa yang akan dipelajari (*what will be learned*) dan mengapa pelajaran akan menjadi berharga (*why it will be valuable*). Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kebutuhan untuk mengetahui berpengaruh terhadap motivasi belajar,

hasil belajar dan *post-training motivation* untuk menggunakan belajar.⁵¹

Implikasinya, tugas pendidik orang dewasa adalah memberikan penjelasan tentang signifikansi pembelajaran, sehingga peserta didik dewasa mengetahui dampak positif jika mengikuti pembelajaran dan dampak negatif jika tidak mengikuti pembelajaran. Materi dan kompetensi yang dibidik dalam pembelajaran juga penting untuk dikemukakan di hadapan peserta didik. Selain itu, metode pembelajaran penting untuk diutarakan kepada peserta didik, sehingga mereka mengetahui bagaimana pembelajaran berlangsung.

Disamping pengertian di atas, kebutuhan pengetahuan tercermin pada rasa ingin tahu (*curiosity*) yang terdapat pada diri orang dewasa. Salah satu media untuk mengemukakan rasa ingin tahu seseorang adalah melalui pengajaran pertanyaan. Jadi, pertanyaan atau kata itu mempresentasikan kebutuhan pengetahuan pada diri orang yang bertanya.⁵²

2. Konsep diri Pembelajar (*the learner's self-concept*)

Pada umumnya ada dua pengertian *self-directed learning* (SDL) dalam literature. Pertama, SDL dipandang sebagai *self-teaching* (pengajaran mandiri), yaitu para pembelajar mampu untuk mengontrol

⁵¹ Rosidin, *Konsep Andragogi Dalam Al-Qur'an*, 48.

⁵² Rosidin, *Konsep Andragogi Dalam Al-Qur'an*, 49.

mekanisme dan teknis mengajari diri mereka sendiri dalam subyek tertentu. Kedua, SDL dimaknai sebagai *personal autonomy* yang disebut juga oleh Candy dengan istilah otodidak (*autodidaxy*). *Autonomy* berarti mengontrol tujuan-tujuan dan maksud-maksud pembelajar dan mengandaikan “kepemilikan belajar (*ownership of learning*). kemampuan *self-teaching* yang bagus membuat orang dewasa minim ketergantungannya terhadap sosok guru, sedangkan kemampuan *personal autonomy* yang bagus membuat orang dewasa dapat menentukan arah pembelajarannya sendiri.⁵³

Relevan dengan bahasan *self-esteem*, orang dewasa juga akan berkecil hati apabila diperlakukan sebagai anak-anak. Implikasi dari konsep diri ini adalah hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam andragogi bersifat timbale balik dan saling membantu. Berbeda dengan pedagogi yang pola hubungannya ditentukan oleh guru.

⁵⁵ Rosidin, *Konsep Andragogi Dalam Al-Qur'an*, 52.

juga diberi ruang oleh pendidik dalam mendesain proses pembelajaran.⁵⁶

3. Peran pengalaman pembelajar (*the role of the learner's experiences*)

Pengalaman mempengaruhi belajar dalam empat hal, yaitu: a) menciptakan perbedaan individual yang lebih luas; b) menyediakan sumber yang kaya untuk belajar; c) menciptakan bias-bias yang dapat menghalangi atau membentuk belajar yang baru; d) menyiapkan pijakan bagi jati diri (*self-identity*) orang dewasa.⁵⁷

Secara general, pengalaman dalam andragogi memiliki dua pengertian yakni sebagai sumber belajar (*resource*) dan sebagai mental models.

a. Pengalaman sebagai sumber belajar (*resource*)

Orang dewasa dalam hidupnya mempunyai banyak pengalaman yang beraneka ragam. Berbeda halnya dengan masa kanak-kanak yang menempatkan pengalaman sebagai hal yang baru. Implikasinya dalam andragogi adalah pengalaman orang dewasa dianggap sebagai sumber belajar yang sangat kaya, sedangkan dalam pedagogi hanya terjadi transmisi pengalaman dari orang lain (pendidik) ke pihak peserta didik. Oleh karena itu, sebagian besar proses belajar dalam pedagogi dilaksanakan dengan cara komunikasi satu arah seperti ceramah; sedangkan dalam andragogi

⁵⁶ Rosidin, *Konsep Andragogi Dalam Al-Qur'an*, 52.

⁵⁷ *Ibid*, 52-53.

Konklusi dari bahasan pengalaman sebagai sumber belajar adalah andragogi menekankan keterlibatan pengalaman dalam proses pembelajaran, baik ditempatkan sebagai sumber belajar untuk memperkaya pembelajaran maupun sebagai metode pembelajaran yang berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Chris Argyris dan Donald Schon secara

[illegible]

Ada 3 aliran yang berhubungan dengan penelitian psikologi kognitif dapat membantu untuk menjelaskan bagaimana pengalaman terdahulu (*prior experience*) mempengaruhi belajar, yaitu teori *schema*, proses informasi dan penelitian *memory*.

⁵⁹Rosidin, *Konsep Andragogi Dalam Al-Qur'an*, 53.

4. Kesiapan belajar (*readiness to Learn*)

Dalam proses pembelajaran andragogi, orang dewasa menghendaki kemandirian dan tidak mau diperlakukan seperti anak-anak. Apabila orang dewasa dibawa pada situasi belajar yang memperlakukan dirinya dengan penuh penghargaan, maka ia akan melakukan proses belajar dengan penuh penghargaan pula dan akan melakukan proses belajar dengan melibatkan dirinya secara mendalam.

Seperti yang kita ketahui melalui penjelasan sebelumnya bahwa pedagogi teori belajar untuk anak-anak, sedangkan andragogi teori belajar yang dikembangkan untuk kebutuhan khusus orang dewasa. Antara pendidikan orang dewasa dan pendidikan anak-anak pasti berbeda. Pendidikan anak-anak akan berlangsung dalam bentuk asimilasi, identifikasi, dan peniruan; sedangkan pendidikan orang dewasa menitikberatkan pada peningkatan kehidupan mereka, memberikan keterampilan dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan, jadi yang identik disini yakni pengasahan otak pada diri orang dewasa tersebut.

[illegible]

pedagogi lalu dilanjutkan ke andragogi, atau sebaliknya yaitu berawal dari andragogi dilanjutkan ke pedagogi dan seterusnya.⁶¹

Berikut ini hasil identifikasi Mustofa Kamil tentang persamaan dan perbedaan antara pedagogi dan andragogi dalam konteks Pendidikan Nasional di Indonesia:⁶³

Tabel 2.3

Persamaan dan perbedaan pedagogi dengan andragogi dalam konteks Pendidikan Nasional

PERSAMAAN	PERBEDAAN
1. Sama-sama ilmu pengetahuan tentang pendidikan 2. Sama-sama bertujuan membina pengetahuan, sikap dan keterampilan manusia untuk kesejahteraan hidupnya 3. Sama-sama berada pada system pendidikan nasional 4. Sama-sama berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 5. Banyak metode dan media yang jenisnya bersamaan	1. Sasaran pedagogi adalah anak-anak di sekolah, sasaran andragogi yakni orang dewasa di masyarakat 2. Anak-anak dianggap sebagai gelas yang masih kosong, sedangkan orang dewasa di masyarakat dianggap sebagai “gelas yang sudah berisi” (pengetahuan, pengalaman, status sosial, dll) 3. Pada pedagogi terpolakan hubungan guru yang mengetahui segalanya dan berkuasa dengan murid yang tidak tahu apa-apa dan harus menerima, sedangkan pada andragogi diciptakan suasana hubungan sama status antara fasilitator dan peserta 4. Pada pedagogi terciptapproses belajar dari guru, sedangkan pada andragogy diciptakan proses saling membelajarkan diri 5. Pada pedagogi murid lebih banyak menerima, sedangkan pada andragogi peserta mutlak harus aktif berpartisipasi.

⁶³ Mohammad Ali (et. al), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: bagian I Ilmu Pendidikan Teoretis*, 303.

Konklusi yang penulis ajukan terkait teori andragogy adalah: pertama, secara definitif maupun historis andragogi merupakan model pendidikan orang dewasa. Dalam hal ini, andragogi memiliki hubungan antagonistik dengan pedagogik. Kedua, secara teoretis, andragogi mengalami perkembangan dari model pendidikan khusus orang dewasa menjadi model pendidikan yang berlaku untuk manusia segala usia, baik anak-anak maupun dewasa. Dalam hal ini, andragogi memiliki hubungan komplementatif dengan pedagogi. Ketiga, andragogi memiliki prinsip-prinsip dasar yang menjadi karakteristik model andragogy. Dalam hal ini, andragogy memiliki karakteristik yang berbeda dengan pedagogi.

Andragogi memiliki lingkup yang lebih luas daripada pedagogi. Mengingat ruang lingkup andragogi berkaitan dengan kehidupan dan pendidikan orang dewasa yang meliputi semua hal atau pengalaman tentang kehidupan sosial maupun bermasyarakat, sedangkan pedagogi terikat dengan pendidikan dan kehidupan pembelajaran anak-anak.

Dinilai dengan kesesuaian antara dua jenis teori pendidikan orang dewasa dan pendidikan anak-anak. Demikian tersebut beberapa konklusi dari dua jenis teori pendidikan.

Dengan adanya konklusi ini menjadikan batas pembeda antara teori pendidikan orang dewasa dan teori pendidikan anak-anak. Terdapat beberapa penelitian selanjutnya terkait dua aspek ini, semoga dapat menambah khazanah keilmuan dua teori

Teori pendidikan Andragogi dan Pedagogi merupakan dua teori signifikan dalam pembahasan ilmu pendidikan, baik di dalam ataupun luar negeri. Dan disini tujuan adanya karya ilmiah tentang dua teori ini adalah untuk mensterilisasi konsep pendidikan Barat dengan nuansa Islami yang berdasarkan atas Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Terkait yang disebut di atas dua teori pendidikan ini jika diaplikasikan dengan baik dalam dunia pendidikan, maka nantinya hasil anak didik dari aplikasi dua teori ini adalah sukses dan optimalnya hasil didikan mereka. Sehingga taraf SDM diharapkan bisa meningkat.

Tujuan dari terselenggaranya dua teori pendidikan ini adalah adanya efektifitas dan esentitas dalam dunia pendidikan

PAPARAN DATA PENELITIAN

Manusia merupakan makhluk pedagogis. Maksudnya yakni makhluk Allah SWT. yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang.

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap negara, pemerintah secara umum dan sekolah pada khususnya. Di negara kita ada yang namanya pendidikan umum dan pendidikan agama. Kedua pendidikan itu sama-sama penting. Setiap orang mula-mula mendapat pendidikan sejatinya dari orang tua mereka, bukan dari sekolah-sekolah entah itu play group, TK, SD, atau

Pentingnya pendidikan terhadap anak memerlukan perhatian dari setiap orang. Sehingga perlu adanya pengkajian kembali tentang konsep pendidikan anak tersebut. Terlebih lagi kita sebagai seorang muslim yang memiliki sebuah pegangan yang sangat berarti yakni al-Qur'an, yang mana dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali pembahasan tentang pendidikan, seperti salah satunya tentang bagaimana Luqman mendidik anak-anaknya seperti yang tertera dalam surat Luqman.

[illegible]

12. Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".
13. Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".
14. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun'. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.
15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan.
16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus² lagi Maha Mengetahui.

2 Yang dimaksud dengan Allah Maha Halus ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu bagaimana kecilnya.

17. *Hai anaku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*
18. *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*
19. *Dan sederhanalah kamu dalam berjalan³ dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.⁴*

b. Historis Surat Luqman

1) Penamaan Surat Luqman

Surat Luqman merupakan surat ke 31, terdiri dari 34 ayat, termasuk golongan surat-surat *Makiyyah*, dan diturunkan sesudah surat *Ash-Shaffāt*, kecuali ayat 28, 29 dan 30.⁵ Menurut al-Qurtubī, Imam Jalaluddin al-Suyuti menyebutkan bahwa surat Luqman termasuk kelompok surat *Makiyyah*, kecuali ayat 27, 28 dan 29, ketiganya termasuk ayat *Madaniyyah*.⁶

Al-Alāmah Abī Faḍl Syihābuddīn Al-Alūsī dalam kitab “*Rūh al-Ma’āni fī Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm wa al-Sab’i al-Maṣānī*” menyebutkan: Dinamakan surat Luqman karena di dalamnya memuat

³ Maksudnya: ketika kamu berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat.

⁴ Departemen Agama R.I., *Al-Our'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1975/1976), 412.

⁵ Ahmad Mustāfa al-Marāghī, *Tafsir al-Marāḡī Juz 21*, (Mesir: Maktabah wa Maṭba'ah Muṣṭafa al-Bābī al-Halbī, 1946), 71. Lihat juga M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol. 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 107.

⁶ Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin as-Suyuti, *Terjemah Tafsir Jalālin Berikut Asbābun Nuzul Jilid 2*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 471.

Dalam tafsir Maraghi, Luqmanul Hakim atau Luqman al Hakim adalah seorang tukang kayu dari Sudan (Mesir), berkulit hitam yang suka hidup sederhana. Allah telah memberinya hikmah dan menganugerahkan kenabian kepadanya.⁸ Ibnu Kaṣīr mengutip Qatādah, dari Abdullah bin Zubair, aku berkata kepada Jabir bin Abdullah, “apa yang kau ketahui tentang Luqman?” dia menjawab “Luqman adalah orang yang pendek tubuhnya dan rata hidungnya”. Beberapa riwayat lain mengatakan bahwa Luqman adalah orang yang berkulit hitam, tubuhnya pendek, bibirnya tebal dan kakinya bengkok. Dia seorang budak atau hamba berkebangsaan Habsyi (Ethiopia) yang bekerja sebagai tukang kayu, penggembala kambing dan tukang jahit.⁹ Keberadaannya sebagai orang berkulit hitam tidak menurunkan nilai dirinya, karena Allah telah memberikan hikmah kepadanya. Dia seorang yang bijaksana, memiliki keyakinan atau aqidah yang benar, pemahaman agama, kemampuan akal, kebenaran ucapan namun tidak

⁹ Abdullah Al-Ghamidi, *Cara Mengajarkan Anak* (Yogyakarta: Sabil, 2011), 48.

memiliki derajat kenabian.¹⁰

Tafsir Ibu Kaṣīr menyebutkan nama lengkap Luqman adalah Luqman bin Anqa' bin Sadūn, ini menurut kisah yang dikemukakan oleh al-Suhaili.¹¹ Al-Baghdadi mengemukakan bahwa Luqman bukan dari kalangan Arab, tetapi seorang '*ajamī*, yaitu anak Ba'ura dari keturunan Azar (orang tua Nabi Ibrahim), anak saudara perempuan Nabi Ayyub, atau anak bibi Nabi Ayyub. Sehingga nama lengkap Luqman adalah Luqman bin Baura.

Banyak perbedaan pendapat tentang asal usul Luqman tersebut. Wahbah Zuhailly mengatakan bahwasanya Luqman termasuk suku Naubah dan merupakan bagian dari masyarakat Ailah, yakni sebuah kota yang berada di sekitar laut Qulzum yang hidup pada masa Nabi Daud a.s.¹² Ada yang mengatakan bahwa dia seorang bangsa Negro Sudan, Mesir Hulu atau Habsyi yang warna kulitnya hitam, hidup selama 1000 th dan berjumpa dengan Nabi Dawud sehingga Nabi Dawud banyak menimba ilmu darinya.¹³ Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:

لَمْ يَكُنْ لُفْـمَانُ نَبِيًّا وَ لَـكِنْ كَانَ عَبْدًا كَثِيرَ النِّفْكَارِ، وَ حَسَنَ الْيَقِينِ أَحَبَّ اللَّهُ تَعَالَى

¹⁰ Al-Ghamidi, *Cara Mengajarkan Anak*, 48.

¹¹ Nasib ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah; Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 789.

¹² Wabwah Zuhaily dalam Nurwadjah, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Bandung: MARJA, 2007), 154.

¹³ Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam* (Jakarta: CRSD Press, 2005), 182.

“Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Luqman bukanlah seorang Nabi, tapi beliau adalah seorang hamba yang banyak berfikir secara bersih dan penuh keyakinan sehingga dia mencintai Allah dan Allah pun mencintainya, maka dilimpahkanlah kepadanya hikmah” (H. R. Al-Qurthuby).

Tentang hikmah yang dianugerahkan kepada Luqman yaitu seorang ahli tafsir yang wafat pada tahun 310 H / 920 M. Tafsirnya *Jami' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān* mengisahkan bahwa Luqman pernah ditugaskan oleh ayahnya ketika Luqman diperintahkan menyembelih kambing, lalu ia mengeluarkan bagian mana yang paling baik dari tubuh kambing tersebut. Tanpa pikir panjang Luqman segera mengambil bagian yang paling buruk dari kambing itu. Kemudian dalam kesempatan berikutnya Luqman ditugaskan lagi untuk memotong kambing. Setelah itu, kepadanya ayahnya menunjukkan bagian mana yang paling buruk. Dengan spontan Luqman pun mengeluarkan hati dan lidah kambing itu. Tentang kejadian itu Luqman menjelaskan bahwa dalam diri makhluk, terdapat dua bagian yang paling menentukan, yaitu hati dan lidah.

Tentang hikmah yang dianugerahkan kepada Luqman, al-Ṭabari, yaitu seorang ahli tafsir yang wafat pada tahun 310 H / 923 M. di dalam tafsirnya *Jami' al-Bayān fi Tafsīr al-Qur'ān* mengisahkan: “Pada suatu ketika Luqman diperintahkan menyembelih kambing, lalu ia diminta mengeluarkan bagian mana yang paling baik dari tubuh kambing tersebut. Tanpa pikir panjang Luqman segera mengambil hati dan lidah kambing itu. Kemudian dalam kesempatan berikutnya Luqman diminta lagi untuk memotong kambing. Setelah itu, kepadanya diperintahkan menunjukkan bagian mana yang paling buruk. Dengan spontan Luqman pun mengeluarkan hati dan lidah kambing itu. Tentang kedua pilihannya itu Luqman menjelaskan bahwa dalam diri makhluk, terutama manusia, ada dua bagian yang paling menentukan, yaitu hati dan lidahnya. Kalau

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٦

Pedagogi kita kenal sebagai pendidikan atau sistem pengajaran yang berfokuskan pada guru/pendidik. Dalam suatu model pedagogi, guru memikul tanggung jawab untuk membuat keputusan tentang apa yang akan dipelajari, bagaimana ia akan belajar dan kapan ia akan belajar. Sehingga guru di sini yang mengarahkan pembelajaran. Pendidik/guru menempati kedudukan yang paling sentral dalam proses belajar dan keberadaannya sangat menentukan karena dia sebagai pelaku pembelajaran. Sebab guru yang sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran, maka profil guru yang bisa dikatakan sempurna-lah yang dibutuhkan.

¹⁶ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1975/1976), 412.

Kata hikmah ditarik dari kata حَكَم yang berarti kendali. Kendali menghalangi hewan/kendaraan mengarah ke arah yang tidak diinginkan atau menjadi liar. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah. Memilih yang terbaik dan sesuai dari dua hal buruk pun dinamai hikmah.¹⁹ Sedangkan Al-Ghazali memahami hikmah dalam arti pengetahuan tentang sesuatu yang utama, ilmu yang paling utama dan wujud yang paling agung yakni Allah SWT.²⁰ Hikmah berarti “mengetahui yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Implikasinya dari makna hikmah bagi figur pendidik adalah bahwa seorang pendidik selain senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan akademiknya, ia pun berusaha menselaraskan dengan

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan dan Keresasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 120.

amalanya.

Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya hikmah itu adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah, dengan maksud ilmu yang didukung oleh amal dan amal yang tepat dan didukung oleh ilmu.

Hikmah memang sebuah kata yang menyimpan makna yang besar dan orang yang diberi hikmah itu bukanlah orang yang biasa. Hal ini bisa kita lihat pada ayat lain di Q.S. al-Baqarah: 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٢٩﴾

“Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”²¹

- b. Kebersihan diri
 - c. Ikhlas, termasuk kesesuaian antara perkataan dan perbuatan
 - d. Pemaaf
 - e. Mencintai peserta didiknya dan memikirkan keadaan mereka
 - f. Mengetahui tabi'at peserta didik
 - g. Menguasai mata pelajaran.
- (2) Abdurrahman an-Nahlawi, menyebutkan:²³
- a. Tujuan, tingkah laku dan pola fikir bersifat rabbani (menjadikan Tuhan sebagai tempat berangkat dan kembalinya segala aktivitas)
 - b. Ikhlas, berniat hanya mendapatkan ridha Allah
 - c. Sabar
 - d. Jujur
 - e. Membekali diri dengan ilmu
 - f. Mampu menggunakan beberapa metode mengajar
 - g. Mampu mengelola peserta didik
 - h. Mengetahui keadaan psikis peserta didik
 - i. Memiliki kepekaan dalam megantisipasi setiap perkembangan, gejala yang terjadi, baik peserta didik maupun lingkungannya.

²³ Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, 137.

j. Adil.

(3) al-Ghazali, menyebutkan:²⁴

- a. Kasih sayang
- b. Tidak mencari ganjaran atau gaji atau terima kasih dari perbuatannya, tapi melakukan semata karena Allah dalam rangka mencari kedekatan denganNya
- c. Membimbing dari ilmu yang mudah ke yang sulit
- d. Tidak berlaku kasar
- e. Tidak menjelek-jelekkan ilmu yang lain di hadapan peserta didik
- f. Tidak mengajarkan sesuatu di luar kemampuan peserta didik
- g. Memberikan atau mengajarkan pelajaran yang jelas dan tidak mengatakan bahwa di balik yang diterangkan terdapat pengetahuan atau pembahasan yang lebih dalam, karena bisa mengakibatkan berkurangnya minat untuk memperdalam pelajaran atau ilmu yang telah dipelajari.
- h. Mengamalkan ilmunya, yakni menyesuaikan ilmu dengan tindakannya.

Luqman memiliki semua syarat di atas, sebagaimana contohnya:

1. Kasih sayang/mencintai, tidak berlaku kasar, sabar kepada peserta didiknya. Hal ini bisa kita lihat dari setiap tutur katanya ketika memberikan nasihat kepada anaknya dengan

²⁴ Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, 137.

selalu didahului dengan kata-kata *يَٰبُنَيَّ* yang merupakan panggilan sayang, panggilan manja kepada seorang anak. selain kata *يَٰبُنَيَّ* juga ada kata *يَعِظْهُ* yang berarti mengingatkan dengan cara baik hingga hati orang yang diingatkan lunak karenanya.²⁵ Ini menandakan bahwasanya Luqman orang yang lembut dan sabar.

2. Zuhud, tingkah laku dan pola pikir bersifat rabbani. Imam Ali Zainal Abidin berkata “Zuhud itu memendekkan angan-angan dan bersyukur atas nikmat Allah, dan wara’ atas apa yang diharamkan”.²⁶ Dari perkataan ini bisa diartikan bahwasanya zuhud itu salah satunya dengan cara bersyukur. Pada ayat 12 ini disebutkan “أَن اشْكُرْ لِلَّهِ، وَ مَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ” syukur sendiri artinya memuji kepada Allah, menjurus kepada perkara yang hak, cinta kebaikan untuk manusia dan yang mengarahkan seluruh anggota tubuh serta semua nikmat yang diperoleh kepada ketaatan kepadaNya.²⁷ Maka, tidak aneh jika kita mengatakan bahwasanya syukur itu zuhud. Luqman merupakan orang yang selalu bersyukur dan memuji kepada-Nya atas apa telah diberikan kepadanya dari karunia-Nya, karena sesungguhnya hanya Dia-lah Yang patut untuk mendapat puji dan syukur itu. Di samping itu, Luqman selalu mencintai kebaikan untuk manusia serta mengarahkan semua anggota tubuhnya sesuai dengan bakat yang diciptakan untuknya.²⁸

²⁵ Al-Marāghī, *Tafsīr al-Marāghī* ..., 78.

²⁶ Quito R. Motinggo, *Keajaiban Cinta: Membuat Hidup Lebih Berenergi dan Dinamis* (: Hikmah Publishing House, 2005), 185.

²⁷ Al-Marāghī, *Tafsīr al-Marāghī* ..., 78.

²⁸ Ibid.

3. Menguasai mata pelajaran. Materi-materi yang Luqman ajarkan kepada anaknya meliputi materi aqidah, akhlak dan syari'ah (yang nanti di bahas pada ayat berikutnya). Beliau sudah menguasai materi-materi tersebut, karena beliau sudah melaksanakan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.
4. Mengetahui keadaan psikis peserta didik, tidak mengajarkan sesuatu di luar kemampuan peserta didik, mampu mengelola peserta didik. Materi yang diajarkan pertama kali oleh Luqman yakni tentang aqidah kemudian akhlak dan syari'ah, ini dikarenakan memang pada waktu itu anak Luqman kafir sehingga yang sangat dibutuhkan adalah aqidah. Setelah aqidahnya bagus kemudian akhlaknya juga dibenahi barulah kemudian tentang syari'ah. Hal ini dia lakukan karena memang bermula dari keadaan anaknya waktu itu, dan menurut para ulama' bahwa hal pertama yang dilakukan oleh seorang pendakwah pada zaman sekarang pada orang kafir yakni tentang aqidah.²⁹
5. Membimbing dari ilmu yang mudah ke yang sulit. Materi aqidah merupakan materi yang paling mudah dan paling utama seperti dalam hadits:

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ نَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَازَةٌ فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فَازِدَدْنَا بِهِ إِيمَانًا

Dari Jundub bin ‘Abdillah, ia berkata “kami dahulu bersama Nabi SAW, kami masih anak-anak yang mendekati baligh. Kami mempelajari iman sebelum mempelajari al-

²⁹ *Dar Ta'arudh al-'Aql wa an-Naql*, 8: 6).

Selain menyebutkan pendidik, dalam ayat ini juga terdapat kata “syukur”. Konsep syukur dalam ayat ini, menyiratkan pemahaman pendidik terhadap dirinya sendiri yang menjadi bagian dari nilai pendidikan, yaitu sebagai salah satu syarat yang harus dimiliki oleh pendidik. Syukur berarti meningkatkan seluruh potensi yang diberikan oleh Allah baik fisik, mental maupun spiritual.³⁴

bisa ditinggalkan dari seorang pendidik. Hal

2. Ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

३०

a) Metode ceramah/ nasihat

Sesudah dia bersyukur atas nikmat hikmah yang Allah berikan, hal pertama yang dilakukan Luqman kepada anak-anaknya yakni dengan memberikan nasihat kepada mereka. Hal ini bisa kita lihat dari kata **يعظه** yang diambil dari kata **وعظ** yakni berarti mengingatkan dengan cara baik hingga hati orang yang diingatkan lunak karenanya.³⁶ Adapun juga yang mengartikan sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Meskipun ini diartikan ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman, akan tetapi cara penyampaian dengan penuh kasih sayang, tidak membentak. Hal ini bisa dilihat dari kata **يعظه** terdapat setelah kata **قال** untuk memberikan gambaran tentang bagaimana perkataan itu beliau sampaikan. Dan juga **يعظه** menggunakan bentuk *fi'il mudhari'* (kata kerja masa kini dan akan datang), sehingga bisa kita fahami bahwasanya Luqman dalam menyampaikannya dari waktu ke waktu yang mengandung arti dia tidak mendesak dan mengancam anaknya.

³⁵ Departemen Agama R.I., *Al-Our'an dan Terjemahnya*, 412.

³⁶ Al-Marāghī, *Tafsīr al-Marāghī* ..., 78.

- 1) Pada ayat 13, setelah kata **قال** terdapat kata **يعظ** sehingga ini bisa mewakili dan menggambarkan bahwasanya Luqman bukan hanya sekedar berkata kepada anaknya, akan tetapi dia berkata dengan memberikan peringatan-peringatan dengan cara yang baik dan lemah lembut. Berkata dengan memberikan peringatan itulah sebuah nasihat ataupun ceramah.
 - 2) Pada ayat 14, terdapat kata **ووصينا** yang berasal dari kata **وصى / وصية** (wasiat / perintahkan). Baik setelah maupun sebelum kata itu terdapat kata yang berbentuk perintah maupun larangan. Seperti halnya pada surat al-baqarah 180; 181; 240; Q. S. Al-Maidah 106.
- b) Pola interaksi antara pendidik dan peserta didik satu arah
- Kegiatan interaksi belajar-mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh murid. Terdapat beberapa pola interaksi antara guru dengan murid dalam proses pembelajaran, diantaranya yakni: ⁴¹

⁴¹ Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), cet. I, 38.

Pendidikan untuk selalu bersyukur kepada Allah dan pemurnian aqidah serta menjauhkan segala yang bersifat menyekutukan Allah selalu ditanamkan oleh Luqman terhadap anaknya. Ini bertujuan untuk membebaskan manusia dari ketergantungan kepada selain Allah Subhānahu wa Ta'āla. Sebesar apapun amalan dan maksiat yang dilakukan, Allah akan membalasnya.

لَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا ءَاخَرَ فَتَقْعُدَ مَذْمُومًا مَّخْدُومًا ۖ وَلَا

[illegible]

pembentukan karakteristik dan moral anak. Kewajiban orang tua muslim adalah memelihara aqidah mereka, jangan sampai dikotori oleh kepercayaan atau keyakinan yang salah. "Janganlah menyekutukan Allah Subhānahu wa Ta'āla. Janganlah mengangkat Tuhan selain Allah Subhānahu wa Ta'āla." Dengan pendidikan tauhid, anak-anak akan mempunyai pegangan tidak akan kehilangan kompas dalam keadaan situasi yang bagaimanapun baik di waktu lapang maupun di waktu sempit. Sebab mereka percaya sepenuhnya, bahwa segala sesuatu yang ditemui dalam kehidupan ini, datangnya dari yang Maha Kuasa dan akan kembali kepada-Nya pula.

3. Ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ
لِي وَلَوْلَا دِيكَ إِلَى الْمَصِيرِ ٤٧ ﴿٤٧﴾

Materi akhlak di sini yakni berbakti kepada orang tua (*birrul walidain*), karena seorang anak memang diharuskan untuk berbakti, memuliakan, menghormati mereka karena merekalah yang memelihara dan merawatnya. Bila anak telah berani berbuat dosa kepada orang tuanya, ini berarti telah terjadi penyimpangan dengan mental anak.

وَأِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبُهُمَا
فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ ۚ إِلَىٰ^ج ثُمَّ إِلَىٰ^ح مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ

تَعْمَلُونَ ٥٦

- a. Materi akhlak (cara menyikapi/bergaul dengan orang tua yang musyrik)

Sesudah Allah menyebutkan pesan dan perintah-Nya, yaitu berkaitan dengan berbakti kepada kedua orang tua, dan setelah mengukuhkan hak keduanya yang harus ditaati. Lalu Dia mengecualikan dari hal tersebut akan hak-hakNya dengan maksud, bahwa tidak wajib taat kepada kedua orang tuanya bila disuruh untuk mengerjakan hal-hal yang membuat Dia murka. Untuk itu, Allah SWT. berfirman :

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ

Dan apabila kedua orang tua memaksamu serta menekanmu untuk menyekutukan Aku dengan yang lain dalam hal ibadah, yaitu dengan hal-hal yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya, maka janganlah kamu menaati apa yang diinginkan oleh keduanya. Sekalipun keduanya menggunakan kekerasan supaya kamu mau mengikuti kehendak keduanya, maka lawanlah dengan kekerasan pula bila keduanya benar-benar memaksamu.⁵⁸ Akan tetapi di sini, hal yang pertama dilakukan bukanlah dengan kekerasan,

juga menolak, maka aku berkata, “Demi Allah seandainya engkau mempunyai seratus nyawa niscaya semua itu akan keluar, dan aku tidak akan meninggalkan agamaku ini.” Dan ketika ibuku melihat bahwasanya diriku benar-benar tidak mau mengikuti kehendaknya, akhirnya ia mau makan.⁶⁰

tersebut melalui firman-Nya :

وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ^{٦٤}

Dan tempuhlah jalan orang yang bertaubat dari kemusyrikannya lalu kembali pada hal-hal yang meremehkan agama disebabkan adanya hubungan saling timbal balik. Maksudnya, ikutilah jalan-Ku dengan mentauhidkan Aku serta mengikhlaskan diri dari taat kepada-Ku, bukan mengikuti jalan keduanya.

Pendidikan akhlak yang disampaikan pada ayat 15 ini merupakan sikap yang harus dilakukan seorang anak muslim kepada orang tuanya yang masih musyrik/kafir. Cara menyikapi mereka yakni dengan tetap berbuat baik kepada mereka namun hanya sebatas pada persoalan-persoalan dunia seperti silaturahmi, bertutur kata yang sopan dan lembut, menyayangi dan mengasihi, merawat dan sebagainya.

b. Materi aqidah (adanya tempat kembali dan balasan atas semua perbuatan)

ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ٦٥

Kemudian kalian akan kembali kepada-Ku sesudah kalian mati, lalu Aku kabarkan kepada kalian apa yang telah kalian perbuat di dunia, berupa perbuatan baik dan perbuatan buruk. Kemudian Aku

⁶⁴ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ٤١٢

⁶⁵ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ٤١٢

membalaskannya kepada kalian, orang yang berbuat baik akan menerima pahala kebbaikannya, dan orang yang berbuat buruk akan menerima hukuman keburukannya.⁶⁶

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا

Dalam ayat ini tersirat tujuan pendidikan, yaitu pengarahan kepada perilaku manusia untuk meyakini bahwa tidak ada sesuatu yang sia-sia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wasiat Luqman dalam ayat ini dimaksudkan untuk mengusik perasaan anaknya agar tumbuh keyakinan akan kekuasaan Allah yang tidak terbatas. Jika keyakinan ini tumbuh, maka akan lahir pula sikap-sikap dan perbuatan baik, sesuai dengan keyakinan akan keMaha Tahu-an Allah yang telah tertanam dalam dirinya.

⁶⁹ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 326

Pahala dan siksaan akan didapat oleh seseorang. Itulah balasan dari setiap tindak tanduk yang dia lakukan, sebesar apapun dan sekecil apapun itu. Karena Allah لطيف خبير “Maha Lembut dan Maha Waspada”, yakni pengetahuan-Nya meliputi semua hal-hal yang tidak kelihatan dan mengetahui semua perkara yang tampak dan yang tidak tampak.

Dalam ayat ini pula terkandung komunikasi pendidikan melalui penghayatan yang melibatkan lingkungan untuk memperoleh penguatan yang lebih mendalam, tidak hanya sebatas pengetahuan. Hal ini tampak dalam ungkapan “مَثَقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ” (seberat biji sawi). Kata-kata ini merupakan upaya komunikasi melalui kata-kata yang mendekatkan makna nilai yang dididiknya dengan pengalaman

[illegible]

maupun tanggapan dari anaknya. Ini menunjukkan bahwasanya yang berperan dan aktif dalam pembelajaran adalah Luqman (pendidik) sedangkan anaknya (peserta didik) pasif.

b. Materi syari'ah (shalat)

Dalam ayat 17 terdapat materi pendidikan berupa shalat (أقم الصلاة), yaitu bentuk ibadah ritual yang wajib dilakukan oleh setiap muslim dengan cara dan waktu yang telah ditentukan. Seperti yang kita ketahui bahwa shalat merupakan salah satu rukun Islam yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Sehingga sangatlah perlu adanya perintah dan pembelajaran tentang shalat kepada anak-anak.

Setelah kita mengajarkan anak-anak tentang aqidah, yang wajib diajarkan adalah tentang shalat sebagaimana hadits

لَمَّا بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعَاذًا نَحْوَ الْيَمَنِ قَالَ لَهُ إِنَّكَ تَقْدُمُ عَلَى قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَى أَنْ يُوحِّدُوا اللَّهَ تَعَالَى فَإِذَا عَرَفُوا ذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ، فَإِذَا صَلُّوا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَاةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ غَنِيِّهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقَيْرِهِمْ، فَإِذَا أَقْرَأُوا بِذَلِكَ فَخُذْ مِنْهُمْ وَتَوَقَّ كَرَائِمَ أَمْوَالِ النَّاسِ

Meskipun dalam hadits ini yang menjadi sasaran pengajaran adalah orang ahli kitab (kafir) akan tetapi hadits ini juga bisa digunakan untuk anak-anak. Karena antara ahli kitab (kafir) dengan anak-anak, kemampuannya sama dalam arti mereka sama-sama masih belum mengetahui tentang tauhid, syari'ah, dan semua tetang

Dan dalam sebuah hadits disebutkan bahwasanya ketika seorang anak sudah mencapai umur 7 th kita diwajibkan untuk mengajarkan mereka tentang shalat. Hadits yang sudah populer dan banyak orang hafal, yakni:

Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda "perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika berusia tujuh tahun. Pukullah mereka karena eninggal shalat bila berumur sepuluh tahun. Pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan). HR. Abu Daud⁷²

⁷² HR. Abu Daud (no. 495) dalam kitab shalat, Ahmad (II/180, 187 dengan sanad hasan).

Yahya ibnu Jabir At-Tai'y telah meriwayatkan sebuah *asar* melalui Gudaif ibnul Haris yang telah menceritakan, “Pada suatu hari aku duduk di majlis Abdullah ibnu Amr ibnu Ash, kemudian aku mendengar ia mengatakan, ‘Sesungguhnya kuburan itu berkata kepada seorang hamba apabila ia dikubur di dalamnya, ‘Hai anak Adam, apakah gerangan yang membuatmu lalai kepadaku? Tidakkah kamu mengetahui bahwa aku adalah rumah terasing? Dan tidakkah kamu mengetahui bahwa aku adalah rumah yang haq (pasti)? Hai anak Adam apakah gerangan yang membuat kamu lalai kepadaku? Sesungguhnya kamu dahulu berjalan di sekitarku dengan sikap yang angkuh dan sombong!’”

من جر ثوبه خيلاء لا ينظر الله إليه يوم القيمة.

⁷⁷ Ibid., 85-86.

niscaya Allah tidak akan melihatnya (tidak memberi rahmat kepadanya kelak) di hari kiamat.”

Kemudian Luqman menjelaskan *'illat* dari larangannya itu, sebagaimana yang disebut oleh firman-Nya :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang angkuh yang merasa kagum terhadap dirinya sendiri yang bersikap sombong terhadap orang lain. Ayat lain yang mempunyai makna senada ialah firman-Nya :

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٧٧﴾

“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.” (Al-Isra’, 17 : 37).⁷⁸

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ

Dan berjalanlah dengan langkah yang sederhana, yakni tidak terlalu lambat dan juga tidak terlalu cepat, akan tetapi berjalanlah dengan wajar tanpa dibuat-buat dan juga tanpa pamer menonjolkan sikap rendah diri atau sikap tawadlu'.

Siti Aisyah ra. telah meriwayatkan, bahwa ia melihat seorang laki-laki yang hampir mati karena terlalu merendahkan diri. Lalu ia berkata, “Apakah gerangan yang telah terjadi pada dirinya?” Maka

⁷⁸ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 283.

Di dalam ungkapan ini jelas menunjukkan nada celaka dan kecaman terhadap orang yang mengeraskan suaranya, serta anjuran untuk membenci hal tersebut. Di dalam ungkapan ini yaitu menjadikan orang yang mengeraskan suaranya diserupakan dengan suara keledai, terkandung pengertian mubalaghah untuk menanamkan rasa antipati dari perbuatan tersebut. Hal ini merupakan pendidikan dari Allah buat hamba-hamba-Nya supaya mereka tidak mengeraskan suaranya di hadapan orang-orang karena meremehkan mereka, atau yang dimaksud ialah agar mereka meninggalkan perbuatan ini secara menyeluruh (dalam kondisi apapun).⁸⁰

⁸⁰ Al-Marāghī, *Tafsīr al-Marāghī* ..., 87.

جهير الكلام وجهير العطاس # جهير الرواء جهير النعم
ويدعو على الاين عدو الظليم # ويعلوا الرجال بخلق عمم

Ini menunjukkan etika berinteraksi dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Sopan dan rendah hati dapat dipandang sebagai materi yang sangat penting untuk diajarkan sebagai bekal bersosialisasi.

c. Media pembelajaran

Penggunaan alat pendidikan yang diambil dari lingkungan yang akrab dengan anak didik mengandung makna dan nilai pedagogis yang dalam, karena komunikasi pendidikan yang ditunjang oleh alat pendidikan akan memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif,

[illegible]

yaitu anak didik dapat mencerap makna didikan secara utuh karena alat yang digunakan telah dikenal secara akrab oleh peserta didik

d. Formulasi Konsep Pedagogi dalam Surat Luqman

Melihat beberapa analisis di atas, penulis memformulasikan konsep pedagogi dalam surat Luqman sebagai berikut:

Pedagogi yang merupakan konsep pendidikan anak pasti membutuhkan seorang pendidik yang sangat berperan sekali dalam proses pendidikan. Karena yang paling berperan penting dan yang menjadi aktor dalam proses belajar-mengajarnya adalah pendidik. Oleh karena itu sosok pendidik di sini harus memiliki beberapa sifat diantaranya seperti, kasih sayang, membimbing dari ilmu yang mudah ke yang sulit, tidak berlaku kasar, tidak mengajarkan sesuatu di luar kemampuan peserta didik, memberikan pelajaran dengan jelas, antara ilmu dan tindakannya sama.

Dikarenakan peserta didiknya bukanlah orang dewasa, melainkan anak-anak yang masih membutuhkan bimbingan sehingga metode yang cocok digunakan yakni metode ceramah. Anak-anak masih belum memiliki bekal ilmu, sehingga pendidik-lah yang bertugas untuk membekali mereka dengan ilmu-ilmu, karena memang fungsi pertama seorang pendidik selain menjadi teladan dan memiliki daya kreativitas yakni mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik.

Ilmu-ilmu apakah yang dibutuhkan anak-anak? Sebenarnya semua ilmu pengetahuan dibutuhkan anak-anak, akan tetapi yang paling penting

- Selain guru, materi pelajaran dan metode pelajaran, alat/media pembelajaran juga dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar apalagi jika anak didiknya anak-anak. Pasti akan sulit jika seumpamanya ada suatu materi yang membutuhkan penjelasan dan pemikiran yang luas tidak dibarengi dengan alat pembelajaran karena meskipun pada dasarnya setiap manusia diberikan kelebihan akal oleh Allah, pasti kalau masih anak-anak akal tersebut masih belum bisa dipergunakan secara maksimal. Berangkat dari sini alat/media pembelajaran sangatlah diperlukan. seperti menggunakan sesuatu yang berada di sekitarnya maupun yang ada di lingkungan itu.

Jika kita bandingkan dengan ciri-ciri konsep pedagogi yang memang pada awalnya dijadikan acuan untuk menentukan relevan maupun tidaknya konsep pedagogi barat tersebut dengan yang ada di al-Qur'an diantaranya:

- [illegible]

Di celah uraian tentang kisah-kisah itu terhidang aneka komentar yang seharusnya mengantarkan kepada kesadaran dan kebaikan dan karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan utama surat ini al-Kahfi adalah ajakan menuju kepercayaan yang benar dan beramal shalih melalui kisah dan pemberitaan yang mengesankan.

a. Surat al-Kahfi ayat 9-26

أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ رَبِّطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوَ مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا ءَايَتِنَا عَجَبًا ﴿٦٠﴾ إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا

مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾ فَضَرَبْنَا عَلَىٰ آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ﴿١١﴾ ثُمَّ
 بَعَثْنَاهُمْ لِنَعْلَمَ أَيُّ الْحِزْبَيْنِ أَحْصَىٰ لِمَا لَبِثُوا أَمَدًا ﴿١٢﴾ خَنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُمْ
 بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾ وَرَبَطْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا
 فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوَ مِنْ دُونِهِ إِلَهًا ۖ لَقَدْ قُلْنَا إِذَا
 شَطَطًا ﴿١٤﴾ هَؤُلَاءِ قَوْمُنَا اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ ءَالِهَةً ۖ لَوْلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِم بِسُلْطٰنٍ
 بَيِّنٍ ۖ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ﴿١٥﴾ وَإِذِ اعْتَزَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ
 إِلَّا اللَّهَ فَاوْدُوا إِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيُهَيِّئْ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مَرْفَاقًا
 ﴿١٦﴾ * وَتَرَى السَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَرَاوُرُّ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ
 تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ ۚ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ
 الْمُهْتَدِ ۚ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُّرْشِدًا ﴿١٧﴾ وَخَسِبَ إِلَيْكَ يَوْمًا أَتَقَاظًا وَهُمْ رُقُودٌ
 وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ ۖ وَكَلْبُهُمْ بَنَسَاطٌ ذِرَاعِيهِ بِالْوَصِيدِ ۖ لَوِ اطَّلَعْتَ
 عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ رُعبًا ﴿١٨﴾ وَكَذَٰلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا
 بَيْنَهُمْ ۖ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ ۖ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۖ قَالُوا رَبُّكُمْ
 أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَىٰ
 طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ﴿١٩﴾ إِنَّهُمْ إِنْ
 يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ يَرْجُمُوكُمْ أَوْ يُعِيدُوكُمْ فِي مِلَّتِهِمْ وَلَنْ تُفْلِحُوا إِذَا أَبَدًا ﴿٢٠﴾
 وَكَذَٰلِكَ أَعْتَرْنَا عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوا أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَأَنَّ السَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيهَا إِذْ
 يَتَنَزَّعُونَ بَيْنَهُمْ أَمْرَهُمْ فَقَالُوا ابْنُوا عَلَيْهِم بُنْيَانًا ۖ رَبُّهُمْ أَعْلَمُ بِهِمْ ۚ قَالَ الَّذِينَ
 غَلَبُوا عَلَىٰ أَمْرِهِمْ لَنَتَّخِذَنَّ عَلَيْهِم مَّسْجِدًا ﴿٢١﴾ أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَابَ

berita tentang Dikyanus yang masih tetap berusaha keras mencari mereka. Apabila dia kembali dari perlawatannya dan sampai ke kota, maka para pemuda itu dicarinya untuk dibunuh atau dipaksa bersujud kepada patung-patung. Tindakan Dikyanus seperti itu didengar oleh Tamlikha ketika dia membeli makanan untuk kawan-kawannya secara sembunyi-sembunyi. Lalu, diberitahukanlah kepada mereka, sehingga mereka pun menangis. Kemudian, Allah menutup mereka. lalu mereka pun tidurlah. Sementara itu, Dikyanus ingat akan mereka, lalu mengancam bapak-bapak mereka kalau tidak bisa menghadirkan mereka. Maka ditunjukkanlah padanya di tempat mereka berada. dengan mengatakan, bahwa para pemuda itu berada dalam gua. Maka, raja pun menuju ke tempat mereka. dan gua mereka pun ditutup supaya mereka mati semua di sana. Selesailah sudah riwayat mereka sampai di sini. pikir raja.⁸⁶

Konon, di antara para pembantu raja terdapat dua orang laki-laki yang diam-diam menyembunyikan iman mereka. Yaitu, Pedros dan Ronas. Secara sembunyi-sembunyi, kisah tentang para pemuda itu ditulis oleh kedua orang itu pada dua buah lempengan batu, yang kemudian diletakkan dalam sebuah peti dari tembaga. Kemudian, peti itu disimpan di sebuah gedung supaya menjadi pelajaran dan

⁸⁶ Al-Marāghī, *Tafsīr al-Marāghī Juz 15*, 118.

Di Tengah perjalanan ia mendengar nama al-Masih disebut-sebut di setiap tempat. Lalu bertanyalah dia dalam hati sambil terheran-heran "Mengapa Dikyanus tidak membantai orang-orang mu'min itu? Sementara itu, ia tetap kebingungan dan tak habis pikir. Katanya, barangkali aku sedang mimpi atau ini bukan kota kami. Maka. bertanyalah ia kepada orang. "Apa nama kota ini?" Dia jawab. "Efesus"⁸⁹

[illegible]

sedangkan dia telah mati entah berapa lama.⁹⁰

Tamlikha ditangkap lalu digiring ke pemerintah kota. Pada mulanya, Tamlikha menyangka bahwa mereka menggiringnya kepada Dikyanus. Akan tetapi, setelah dia mengerti bahwa dia bukan dibawa menghadap padanya, maka hilanglah kegelisahannya dan keringlah air matanya. Kemudian bertanyalah kepadanya dua orang pejabat pemerintah kota yaitu Arius dan Tontius “dimanakah simpanan yang kau temukan itu wahai pemuda?”.

Setelah terjadi dialog antara Tamlikha dan pejabat pemerintah itu, maka dia ceritakan kepada keduanya riwayat tentang para pemuda dan Raja Dikyanus, dan peristiwa yang mereka alami yang baru saja terjadi kemarin. “Kalau tuan-tuan berdua ragu terhadap pembicaraanku ini” kata Tamlikha, “maka di sanalah guanya, mari pergi bersamaku supaya tuan-tuan bisa melihat benarkah kata-kataku ini”⁹¹

Kedua pejabat pemerintah itu pergi bersama Tamlikha hingga sampai ke pintu gua. Tamlikha berjalan di depan sambil menceritakan kepada mereka tentang kisahnya bersama kawan-kawannya. Kedua pejabat pemerintah itu keheran-heranan ketika mengetahui bahwa mereka telah tidur selama 309 tahun dan mereka dibangun kembali.

⁹⁰ Ibid.

⁹¹ Al-Marāghī, *Tafsīr al-Marāghī Juz 15*, 119.

Layangkanlah pandanganmu kepada seluruh alam semesta ini, bukan hanya kepada apa yang tertulis dalam kisah-kisah dan cerita-cerita, sekalipun disana terdapat pula bukti-bukti dan ayat-ayat.⁹⁶

3) *Al-Asbāb Al-Nuzūl*

Adapun *al-Asbāb Al-Nuzūl* ayat ini sebagaimana dalam sebuah riwayat adalah bahwa kaum Quraisy telah mengutus an-Nadhr dan ‘Uqbah bin Abi Mu’ith untuk menanyakan tentang kenabian Muhammad dengan menceritakan sifat-sifatnya dan segala sesuatu yang diucapkannya kepada pendeta-pendeta Yahudi di Madinah karena mereka menganggap bahwa pendeta-pendeta itu lebih mengetahui tentang sifat-sifatnya daripada orang Quraisy yang tidak mengetahuinya.

Pendeta itu berkata kepada utusan Quraisy “tanyakanlah olehmu kepada Muhammad tentang 3 hal jika ia dapat menjawab, maka dia Nabi yang diutus jika ia tidak bisa menjawab maka dia hanya orang yang mengaku Nabi saja. *Pertama*, Tanyakanlah padanya tentang pemuda-pemuda pada zaman dahulu yang bepergian dan apa yang terjadi pada mereka, karena cerita pemuda ini sangat menarik. *Kedua*, tanyakan juga tentang seorang pengembara yang bepergian ke Masyriq dan Maghrib dan apa yang terjadi padanya. *Ketiga*, Tanyakan pula tentang ruh. Maka utusan tadi pulang dan menanyakan 3 hal

⁹⁶ Ibid.

adalah huruf yang menunjukkan perpindahan dari satu pembicaraan pada pembicaraan lain. Ia berarti **بُ** dan **أ** Hamzatul-istifham (bahkan apakah). Jadi, **أَمْ حَسِبْتَ** artinya, "bahkan apakah kamu mengira.....". pada zahir firman ini ditujukan kepada Nabi saw., sedang maksudnya juga kepada yang lain. Jika kita kaitkan dengan *al-Asbāb Al-Nuzūl* turunnya ayat ini, hal ini menunjukkan butuhnya Nabi akan kebenaran tentang Aṣḥābul Kahfi yang akhirnya Allah ceritakan dalam ayat 10-26. Sebab butuhnya Nabi akan penjelasan tentang Aṣḥābul Kahfi, ayat ini turun sehingga Nabi nanti bisa menjelaskannya kepada orang-orang kafir.

b. Konsep diri Peserta didik

Peserta didik di sini meliputi para Aṣḥābul Kahfi yakni para pemuda yang membela keyakinan agama mereka sehingga mereka membangkang dari penguasa/raja mereka. Mereka para pemuda yang berani mengutarakan pendapat mereka.

Harga diri merupakan salah satu konsep diri peserta didik. Signifikansi harga diri menurut konsep andragogi dalam al-Qur'an juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa diantara ciri belajar orang dewasa adalah orang dewasa akan belajar jika pendapatnya dihormati. Implikasinya, pendidik dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang saling menghormati dan saling menghargai; serta pendidik menunjukkan sikap respek, mempunyai pandangan positif, mengakui kehadiran dan

menghargai peserta didik.⁹⁸

Dilihat dari historisnya, Aṣḥābul Kahfi (sebagai anak didik) karena tidak dihargai dan dihormati oleh rajanya (Dikyanus) sebagai pendidik, malah diancam sehingga akhirnya mereka membangkang dari rajanya.

c. Peran pengalaman pembelajar

Mohammad Ali menyebutkan bahwasanya pengalaman berfungsi sebagai sumber belajar. Metode pembelajaran yang memberdayakan semua pengalaman peserta didik sebagai sumber belajar adalah metode belajar yang mengandaikan adanya komunikasi dua arah atau banyak arah seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan peran, kelompok diskusi dan tim belajar.⁹⁹ Di sisi lain, dalam pendidikan orang dewasa juga ditekankan teknik-teknik *experiential*, yaitu teknik belajar yang membuka peluang bagi pengalaman pembelajar seperti diskusi kelompok, simulasi, aktivitas *problem solving*, studi kasus dan laboratorium.¹⁰⁰ Kisah Aṣḥâbul Kahfī mencerminkan pendidikan yang berbasis *experiential learning*, mulai dari diskusi hingga studi kasus.

⁹⁸ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 44-49.

⁹⁹ Mohammad Ali (et. Al), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian I Ilmu Pendidikan Teoretis*, (Jakarta: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), 298-299.

¹⁰⁰ Rosidin, *Konsep Andragogi Dalam Al-Qur'an...*, 143.

penyembah patung dan berhala. Dan ketika itu, mereka berdoa :
Ya Tuhan kami, dengan keridaan-Mu yang kami harapkan, dan
ketaatan kepada-Mu, mudahkanlah bagi kami petunjuk dalam
urusan kami ini, dan jalan yang benar untuk melakukan yang
kami sukai, dan anugerahkanlah kepada kami ampunan dan
keamanan dari musuh.¹⁰¹ Hal ini terdapat pada ayat 10

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

- b) Selain itu mereka juga menghadapi problem tidak mengetahui durasi lamanya tidur mereka secara meyakinkan.

فَضَرَبْنَا عَلَى آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ

Kemudian, Kami bangunkan mereka dari tidur, supaya Kami mengetahui, manakah di antar kedua golongan yang berselisih tentang berapa lama mereka berada dalam gua. Manakah di antaranya yang lebih tepat dalam menghitung lamanya tinggal dalam gua.¹⁰²

- c) Serta mereka sedang menghadapi problem membutuhkan makanan karena sangat lapar disebabkan oleh lamanya mereka tidur.

¹⁰¹ Al-Marāghī, *Tafsīr al-Marāghī Juz 15*, 122.

¹⁰² Al-Marāghī, *Tafsīr al-Marāghī* Juz 15, 122.

allah dan RasulNya adalah anak-anak muda, sedang orang tua tetap pada agama mereka, dan hanya sedikit saja diantaranya yang masuk Islam.

Semakna dengan ayat tersebut, adalah firman Allah Ta'ala :

وَالَّذِينَ اهْتَدَوْا زَادَهُمْ هُدًى وَآتَاهُمْ تَقْوَاهُمْ

“Dan orang-orang yang mendapat petunjuk Allah menambah petunjuk kepada mereka, dan memberikan kepada mereka (balasan) ketakwaan”. (Muhammad, 47 :17).¹⁰⁸

Dan firman-Nya pula

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَرَزَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ

“Adapun orang-orang yang beriman, maka surat ini (Al-Quran) menambah imannya sedang mereka merasa gembira”. (At-Taubah, 9: 124).¹⁰⁹

Dan firman-Nya pula :

لِيَزِدَّاكُمْ إِيْمَانًا مَعَ إِيْمَانِهِمْ

“Supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada)”. (Al-Fath, 48: 4)¹¹⁰

b. Surat al-Kahfi ayat 27-59

1) Teks ayat

وَاتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ ۚ لَا مُبَدِّلَ لِكِتَابِنَا ۚ هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ
بِرَبِّي أَحَدًا ﴿٢٨﴾ لِكَلِمَتِهِ وَلَنْ وَمَجِدَ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ فَأَعْرَضَ
عَنْهَا وَنَسِيَ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ ۚ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ

¹⁰⁸ Ibid., 508.

¹⁰⁹ Ibid., 207.

¹¹⁰ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 589.

Si miskin berkata lagi “Sekalipun kamu melihat aku lebih fakir darimu, namun aku sesungguhnya berharap kepada Allah supaya membalikkan penanda ini, lalu Dia jadikan apa yang aku alami ini terjadi padamu, dan Dia anugerahkan kekayaan kepadaku serta menganugerahkan berkat keimananku, kebun yang lebih baik daripada kebunmu, lalu dikarenakan kekafiranmu ia merampas darimu kenikmatan yang telah Dia anugerahkan kepadamu dan membinasakan kebunmu itu dengan mengirimkan hujan dari langit yang menghancurkan ladang-ladang dan pohon-pohonan. atau menjadikan airnya meresap ke dalam bumi. Dan setelah air itu surut, pasti kamu

[illegible]

Mereka berkata Rasulullah saw. datang, ketika ada seorang lelaki membaca surat al-Hijr dan surat al-Kahfi. Maka, orang itu pun diamlah. Maka, sabda Rasulullah saw. : Inilah majelis yang aku suruh untuk menahan diri (menyebarkan) bersama mereka. Semakna dengan ayat ini ialah firman Allah Ta'ala:

Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari, sedang mereka menghendaki keridhaanNya. (al-An'am, 6 : 52).¹²²

قَالُوا أَنْزِلْ لَنَا آيَةً

*Apakah Kami akan beriman kepadamu, Padahal orang yang mengikuti kamu ialah orang-orang yang hina. (asy-Syua'ara, 26 : 111).*¹²³

Kemudian Allah memerintahkan pula pada Rasul-Nya saw. supaya memperhatikan sahabat-sahabatnya yang fakir-fakir itu, seraya berfirman:¹²⁴

(وَلَا تَعُدُّ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا)

*Dan janganlah kamu mengalikan pandanganmu dari mereka karena ingin bisa menggauli orang-orang kaya, supaya mereka beriman.*¹²⁵

¹²³ Ibid., 371.

¹²⁵ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 297.

c. Surat al-Kahfi ayat 60-82

1) Teks ayat

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتْنِهِ لَا أُبْرَحُ حَتَّىٰ أَتْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ﴿٦٠﴾
 فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنَهُمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا ﴿٦١﴾ فَلَمَّا
 جَاوَزَا قَالَ لِفَتْنِهِ ءَاتِنَا غَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا ﴿٦٢﴾ قَالَ أَرَأَيْتَ
 إِذْ أَوْينَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْحُوتَ وَمَا أَنسَنِيهِ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ ﴿٦٣﴾
 وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا ﴿٦٤﴾ قَالَ ذَٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ ﴿٦٥﴾ فَارْتَدَّا عَلَىٰ آثَارِهِمَا
 قَصَصًا ﴿٦٦﴾ فَوَجَدَا عَبْدًا مِنْ عِبَادِنَا ءَاتِيَنَّهُ رَحْمَةً مِّنْ عِندِنَا وَعَلَّمَنَّهُ مِنْ لَّدُنَّا
 عِلْمًا ﴿٦٧﴾ قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٨﴾ قَالَ
 إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٩﴾ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ﴿٧٠﴾ قَالَ
 سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٧١﴾ قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي
 عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٧٢﴾ فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا رَكِبَا فِي السَّفِينَةِ
 خَرَقَهَا ﴿٧٣﴾ قَالَ أَخَرَقْتَهَا لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا ﴿٧٤﴾ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ
 لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٥﴾ قَالَ لَا تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلَا تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي
 عُسْرًا ﴿٧٦﴾ فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا لَقِيَا غُلَامًا فَقَتَلَهُ قَالَ أَقْتَلْتَنِي زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ
 لَّقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا ﴿٧٧﴾ * قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَّكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٨﴾
 قَالَ إِن سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصَحِّبْنِي ۖ قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِّي عُذْرًا ﴿٧٩﴾
 فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا
 جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ ﴿٨٠﴾ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٨١﴾ قَالَ هَذَا

فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٧٨﴾ أَمَّا السَّفِينَةُ
فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ
كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿٧٩﴾ وَأَمَّا الْغُلَامُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنَيْنِ فَخَشِينَا أَنْ يُرْهِقَهُمَا
طُغْيَانًا وَكُفْرًا ﴿٨٠﴾ فَأَرَدْنَا أَنْ يُبَدِّلَهُمَا رَهْمًا خَيْرًا مِنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا ﴿٨١﴾
وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ
أَبُوهُمَا صَالِحًا فَآرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ
وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ﴿٨٢﴾ ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٣﴾

Dalam perjalanan mengikuti Nabi Hamba Allah, Nabi Musa menemui tiga peristiwa aneh yang dalam pandangan zohir, ia tidak

[illegible]

3) *Al-Asbāb Al-Nuzūl*

¹⁴⁰ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 301-302.

[illegible]

Iman Bukhari meriwayatkan melalui sahabat Nabi Ibnu Abbas ra. Bahwa sahabat Nabi saw. Yang lain, Ubay Ibnu Ka'ab ra., berkata bahwa dia mendengar Rasulullah bersabda, “sesungguhnya Musa tampil berkhotbah didepan Bani Israil, lalu dia ditanya, “siapaakah orang yang paling dalam ilmunya?” Musa menjawab, “saya”. Allah mengecamnya karena dia tidak mengembalikan pengetahuan tentang hal tersebut kepada Allah. Lalu Allah mewahyukan kepadanya bahwa : “Aku mempunyai seorang hamba yang berada dipertemuan dua laut. Dia lebih mengetahui dari pada engkau.” Nabi Musa bertanya, “Tuhan, bagaimana aku dapat bertemu dengannya?” Allah berfirman, Ambillah seekor ikan, lalu tempatkan ia di wadah yang terbuat dari daun kurma lalu di tempat mana engkau kehilangan ikan itu, maka disanalah dia”.¹⁴²

- a) Konsep diri pembelajar (penghormatan melalui pemberian maaf)

¹⁴² Quraish Syihab, *Tafsir al-Misbah*, volume 8, 88.

(c) Metode studi kasus

Metode studi kasus yakni ketika Nabi Musa sudah bertemu dengan Nabi Khidir. Kasus yang dihadapi oleh beliau yakni beliau melihat 3 perilaku Nabi Khidr yang dinilai destruktif atau bertentangan dengan syari'ah. Hal ini bisa dilihat pada ayat 71-78 yang menceritakan kisah perjalanan Nabi Musa dengan Nabi Khidr, sehingga Nabi Musa melihat perilaku-perilaku yang tidak biasa dilakukan oleh orang shalih dilakukan Nabi Khidir dalam perjalanan mereka seperti membakar kapal, membunuh anak kecil dan juga membangun rumah yang roboh.

(d) Metode observasi dan refleksi (diskusi)

Kisah Nabi Musa mulai dari ayat 60-82 dapat juga diajukan sebagai contoh aplikasi metode ini, khususnya ketika beliau mengamati perilaku-perilaku yang dilakukan oleh Nabi Khidr, yang kemudian beliau melakukan

(e) Metode praktik (*active experientation*)

(2) Sebagai mental model (negatif)

[illegible]

dibenarkan, bahwa ucapan hamba Allah itu sebagai isyarat untuk seorang pendidik agar menuntun anak didiknya dan memberi tahu kesulitan-kesulitan dalam belajar. Akan tetapi perkataan Quraisy Shihab “bahkan mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang yang akan dipelajarinya.

Apabila pendidik mengarahkan untuk tidak mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bidang yang akan dipelajarinya, amak arahan pendidik tersebut akan mematahkan semangat peserta didik. Apalagi peserta didik yang dihadapi merupakan peserta didik yang mempunyai keinginan kuat untuk belajar seperti Nabi Musa.

Pada ayat 73 juga menunjukkan sebuah motivasi, yang mengidentifikasikan bahwasanya motivasi yang timbul dalam diri Nabi Musa. Ia tidak ingin mengakhiri perjalannya dengan Nabi Khidir. Maka dari itu, ia memohon maaf kepada Nabi Khidir agar perjalanan menuntut ilmu bersamanya tidak berakhir. Yang kemudian pada ayat 74 digambarkan bahwasanya Nabi Musa mempunyai keinginan besar untuk meneruskan perjalanan bersama hamba Allah tersebut. Rasa ingin tahu Nabi Musa terhadap ilmu yang dimiliki oleh hamba shalih itu menimbulkan keinginannya untuk terus mengikuti hamba shalih itu sampai ia memperoleh ilmu yang ia harapkan.

جَمْعًا ﴿١٩﴾ وَعَرَضْنَا جَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لِلْكَافِرِينَ عَرْضًا ﴿٢٠﴾ الَّذِينَ كَانَتْ أَعْيُنُهُمْ فِي غَطَاٍ
عَنْ ذِكْرِي وَكَانُوا لَا يَسْتَطِيعُونَ سَمْعًا ﴿٢١﴾ أَفَحَسِبَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ يَتَّخِذُوا
عِبَادِي مِنْ دُونِي أَوْلِيَاءَ ۚ إِنَّا أَعْتَدْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ نُزُلًا ﴿٢٢﴾ ١٥٠

2) Historis ayat

Cerita yang keempat ialah tentang Dzul-Qarnain. Kisah Dzulqarnain terdapat pada surat Al-Kahf ayat: 83-102. Para ulama berbeda pendapat tentang siapa yang dimaksud dengan Dzulqarnain yang secara harfiah berarti pemilik dua tanduk. Ada yang berpendapat bahwa dia digelar demikian karena rambutnya yang panjang disisir dan digulung sedemikian rupa bagaikan dua tanduk, atau karena dia memakai perisai kepala yang terbuat dari tembaga menyerupai tanduk.

Tokoh ini menurut sementara ulama adalah Alexander The Great dari Makedonia. Pendapat ini sangat populer, tetapi Alexander itu tidak dikenal sebagai seorang yang taat beragama, tidak juga mengakui keesaan Allah, bahkan dia adalah penyembah berhala. Jadi, bagaimana mungkin dia yang dimaksud, padahal Dzulqarnain yang disebut dalam ayat ini adalah seorang penguasa yang taat beragama lagi mengakui keesaan Allah.

Ada juga yang berpendapat bahwa dia adalah salah seorang penguasa Himyar (Yaman). Dengan argumen, bahwa penguasa-

¹⁵⁰ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 302-304.

Setelah itu Dzulqarnain menempuh jalan menuju ke bumi belahan timur dengan menggunakan cara, sarana, dan prasarana yang telah dianugerahkan Allah kepadanya, guna mencapai keberhasilan dengan apa yang dia harapkan.

dakwahnya atau memuliakan bagi siapa yang mau dakwahnya.¹⁵³

Setelah itu Dzulqarnain menempuh jalan menuju belahan timur dengan menggunakan cara, sarana, dan prasarana yang telah dianugerahkan Allah kepadanya, guna mencapai keinginannya dengan apa yang dia harapkan.

Dalam ayat 90 dari surat Al-Kahf, dijelaskan bahwa

Dzulqarnain di bumi belahan timur. Prinsip-prinsip serta langkah yang dilakukan Dzulqarnain dalam perjalanan ke barat juga dilakukan dalam perjalanannya ke bumi belahan timur.

3) Konsep Andragogi yang terkandung dalam Surat al-Kahfi ayat 83-102

a) Kebutuhan pengetahuan

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ ذِي الْقُرْنَيْنِ ۖ قُلْ سَأَتْلُوا عَلَيْكُمْ مِنْهُ ذِكْرًا

Secara implisit ayat ini mengandung arti butuhnya pengetahuan seorang peserta didik terhadap pendidik. Hal ini bisa kita lihat dari kata bergaris bawah tersebut “Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Dzulkarnain” yang menyimpan artian bahwasanya Orang-orang Quraisy (dengan diajari oleh orang-orang Yahudi) membutuhkan pengetahuan tentang Dzulkarnain, meskipun tujuan mereka mengajukan sebuah pertanyaan itu hanyalah untuk menguji dan mencoba kemampuan Nabi Muhammad SAW.

b) Peran pengalaman pembelajar

- i. Metode diskusi

Pada ayat 94-102 terdapat diskusi antara Dzulkarnain dengan orang-orang. Mereka bertanya kepada Dzulkarnain tentang langkah yang akan dilakukan Dzulkarnain untuk menghalangi Ya'juj dan Ma'juj.

c) Kesiapan belajar

Pada ayat 83 yang menerangkan tentang orang-orang Quraisy yang bertanya kepada Nabi Muhammad tentang Dzulkarnain untuk menguji beliau.

Pada ayat 83 ada kata **يسئلونك** yang memiliki konotasi makna masalah. Malah pada ayat ini yakni orang-orang Quraisy yang akan menguji Nabi tentang adanya cerita Dzulkarnain dan Ya'juj Ma'juj.

Melihat beberapa analisis di atas, penulis memformulasikan konsep pedagogi dalam surat al-Kahfi sebagai berikut:

Karena mental dan akal yang dimilikinya, orang dewasa memiliki kesiapan belajar ketika belajar memiliki ketertarikan dengan kehidupan

Orientasi belajar orang dewasa adalah mempelajari hal-hal yang menjadi problem dalam kehidupan aktual. Konsep Andragogi dalam surat al-Kahfi menyimpulkan bahwa problem kehidupan orang dewasa tidak lepas dari problem-problem yang meliputi keimanan, moral, psikologi dan sosial .

Dalam upaya menyukseskan pendidikan orang dewasa, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Konsep Andragogi dalam al-Qur'an mengajukan sejumlah strategi pembelajaran yang dinilai dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran orang dewasa., yakni:

1. Materi pendidikannya disajikan secara komprehensif sesuai dengan kebutuhan pengetahuan pada diri mereka.
2. Materi pendidikan disajikan dengan disertai penghormatan yang proporsional terhadap peserta didik orang dewasa. Hal ini dikarenakan orang dewasa memiliki harga diri yang tinggi sehingga mereka ingin

ANALISIS DATA

Antara konsep teori pedagogi modern dengan konsep pedagogi dalam surat Luqman memiliki kesamaan prinsip (similarisasi atau paralelisasi). Enam ciri-ciri konsep pedagogi yang penulis jadikan acuan sama dengan yang terkandung dalam surat Luqman. Enam ciri konsep pedagogi tersebut yakni: (*pertama*) Guru mentransfer ilmu. Tugas utama seorang guru yakni mendidik. Mendidik dalam arti khusus yakni transfer ilmu, sedangkan dalam artian luas berarti menggunakan berbagai metode pendidikan untuk menunjang aktivitas belajar peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan.¹ Mentransfer ilmu memang merupakan tugas utama dan tugas dasar seorang guru, mengingat guru adalah salah satu aspek dalam pendidikan. Mengingat tujuan pendidikan yakni mencerdaskan peserta didik. Luqman yang hanya berperan sebagai pendidik melakukan tugasnya yakni mentransfer ilmunya kepada anak-anaknya dengan menggunakan metode ceramah. Ceramah merupakan salah satu bentuk maupun cara dalam transfer ilmu.

¹ Mohammad Ahyar Yusuf Sya'ban, *Profesi Keguruan; Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 39-40

(Ketiga) peranan pengalaman siswa; sesuatu yang dibentuk dan bukan sebagai sumber belajar; anak-anak Luqman masih belum mempunyai pengalaman dan ilmu tentang materi yang disampaikan ayahnya, sehingga pengalaman mereka masih perlu dibentuk oleh Luqman.

(Keempat) kesiapan untuk belajar; Seragam atas dasar tingkat umur dan kurikulum; dalam surat Luqman tidak ada yang namanya perbedaan diantara peserta didik, hal ini bisa dilihat pada pesan Luqman tentang anjuran

[illegible]

(*Kelima*) orientasi terhadap belajar; Berpusat pada mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut pada hakikatnya adalah pengorganisasian atau pengelompokan dari materi pembelajaran (*subject matter*). Dengan adanya mata pelajaran ini kemudian para pelajar dikelompokkan berdasarkan kelas-kelas untuk dapat mempelajari mata pelajaran tersebut. Setelah dapat dinyatakan berhasil mempelajari mata pelajaran di kelas yang lebih rendah maka mereka dapat naik ke kelas yang lebih tinggi. Hal ini selaras dengan yang telah dilakukan Lukman. Dia memulai dari sesuatu yang mudah yakni permasalahan aqidah, baru kemudian setelah aqidah difahami dan dimengerti oleh anak-anaknya dia melanjutkan ke akhlak dan terakhir syari'ah.

(Keenam) motivasi; Atas dasar hadiah/ganjaran dan hukuman dari luar diri siswa. Menurut Mahfud Junaedi dalam bukunya yang berjudul paradigma baru filsafat pendidikan Islam menyatakan bahwa ganjaran merupakan salah satu alat pendidikan yang dapat digunakan untuk mewujudkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Ganjaran dipakai untuk membiasakan anak didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang berguna seperti apa yang telah dilakukan. Ganjaran dapat berfungsi sebagai alat dan motivasi dalam mencapai tujuan pendidikan.³ Anak-anak akan termotivasi untuk belajar jika ada reward maupun punishmen, akan tetapi jika salah satu diantara keduanya tidak ada maka anak-anak tidak akan memiliki keinginan untuk belajar.

[illegible]

1. Teori pedagogi menyatakan bahwasanya guru hanya mentransfer ilmu. Konsep pedagogi dalam surat Luqman mengklarifikasi bahwasanya meskipun seorang guru / pendidik hanya mentransfer ilmu akan tetapi dia juga menjadi suri teladan (*uswatun hasanah*) bagi peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup hanya dengan mentransferkan ilmunya saja, akan tetapi suri teladan juga diperlukan dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan keteladanan merupakan teknik pendidikan yang paling baik dan merupakan salah satu komponen kompetensi keguruan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Haidar Putra Daulay “salah satu kompetensi moral akademik yakni seorang guru bukan hanya orang yang bertugas untuk mentransfer ilmu (*Transfer Knowledge*) tetapi juga orang yang bertugas untuk mentransfer nilai (*Transfer of Value*). Guru tidak hanya mengisi otak peserta didik (kognitif) akan tetapi juga bertugas untuk mengisi mental mereka dengan nilai-nilai baik dan luhur untuk mengisi

2. Pada mulanya, dalam teori pedagogi tradisional dikenal dengan teori yang memiliki suasana yang formal dan kaku sehingga akan tercipta ketegangan dalam kelas.⁶ Tetapi seiring dengan adanya banyak teori pembaharuan, kini, pedagogi adalah salah satu konsep pembelajaran anak yang terang-kum di dalamnya proses interaksi terus menerus dan saling berasimilasi antara pengetahuan ilmiah dan pengembangan siswa. Asimilasi yang dimaksud adalah pengetahuan oleh siswa berkaitan dengan antusiasme mereka untuk mengetahui diverifikasi dalam proses kerja yang intensif dan aktif. Konsep pedagogi dalam surat Luqman mengkonfirmasi bahwasanya meskipun bersifat formal akan tetapi tidak selamanya tegang, dingin dan kurang bersahabat. Seperti halnya yang dilakukan Luqman dengan menggunakan kata *يُبينى* yang menunjukkan

⁶ J. Sumardianta, *Simply Amazing: Inspirasi Menyentuh Bergelimang Makna*, 59.

Antara konsep teori andragogi modern dengan konsep andragogi dalam surat Kahfi memiliki relasi sebagai berikut: (*pertama*) hubungan Similarisasi/ Paralelisasi, pengertian hubungan similarisasi atau paralelisasi ini adalah konsep Andragogi dalam al-Qur'an memiliki kesamaan pandangan dengan teori andragogi. Kesamaan pandangan konsep andragogi dalam al-Quran dengan teori andragogi dapat ditemui pada masing-masing prinsip andragogi seperti pada penjelasan berikutnya.

Prinsip *the Learners' Self Concet.* Orang dewasa memiliki kemampuan mengarahkan diri sendiri dalam belajar {self -*Derected*

Prinsip *Readiness to learn*, teori andragogi berpandangan bahwa orang dewasa siap untuk belajar tentang hal-hal yang memang *mereka* butuhkan dan dapat diterapkan secara efektif untuk mengatasi situasi-situasi riil kehidupan mereka *life related*). Sedangkan sumber utama dari '*readiness to learn*' adalah perkembangan tugas-tugas yang berpindah-pindah dari satu *stage* menuju *stage* berikutnya (*developmental task*). Konsep Andragogi dalam al-Qur'an juga mendapati ayat-ayat yang menunjukkan bahwa orang

[illegible]

حُكْبَاءُ مَضَىٰ أَوُ الْبَحْرَيْنِ مَجْمَعٌ أَبْلَغَ حَتَّىٰ أَبْرَحَ لَا لِفَتْهُ مُوسَىٰ قَالَ وَإِذْ

Dalam ayat-ayat berikutnya juga terdapat penjelasan tentang motivasi yang diberikan oleh nabi Khidir kepada nabi Musa atau terdapat juga ayat yang menunjukkan motivasi dari dalam Nabi Musa, yakni:

تَجِدُنِي قَالًا ۖ خُبْرًا بِهِ تَحْطَلُمَ مَا عَلَيَّ تَصْبِرُ وَكَيْفَ ۖ صَبْرًا مَعِيَ تَسْتَطِيعُ لَنْ إِنَّكَ قَالٌ
ثَ حَتَّى شَيْءٍ عَنْ تَسْأَلْنِي فَلَا أَتَّبِعْنِي فَإِنْ قَالَ ۖ أَمْرًا لَكَ أَعْصِي وَلَا صَابِرًا اللَّهُ شَاءَ إِنْ سَـ

Prinsip *the Need to Know*, konsep andragogi dalam al-quran ini menjustifikasi teori andragogi tentang prinsip *the need to Know* yang meliputi 3 aspek utama yaitu: a) orang dewasa memiliki kebutuhan pengetahuan tentang mengapa mereka mengikuti pembelajaran [sub-prinsip *why*] ; b) orang dewasa memiliki kebutuhan pengetahuan tentang apa yang akan dipelajari [sub-prinsip *what?*]; c) orang dewasa memiliki kebutuhan pengetahuan bagaimana pelaksanaan pembelajaran [sub-prinsip *how?*].

Bersama dengan pemberian justifikasi, konsep andragogi dalam al-Qur'an memberikan klarifikasi tentang fasilitas ketiga kebutuhan pengetahuan itu. Menurut konsep andragogi dalam al-Quran, fasilitas dapat dilakukan melalui pemaparan dari pendidik secara langsung dan dapat dilakukan dengan cara pelibatan peserta didik dalam mendesain pembelajaran. Konsep Andragogi dalam Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa kebutuhan pengetahuan tentang sub-prinsip *why*? Dapat difasilitasi melalui pemaparan dari pendidik tentang signifikansi materi pendidik, manfaat bagi peserta didik jika melaksanakan materi pendidikan dan konsekuensi negatif jika berpaling dari materi pendidikan; kebutuhan pengetahuan tentang sub-

Prinsip *Reading to Learn*, teori Andragogi ini menyatakan bahwa orang dewasa memiliki kesiapan belajar jika suatu pembelajaran memiliki hubungan dengan kehidupan rill [*life relate*]. Konsep Andragogi dalam al-Qur'an menjustifikasi teori Andragogi ini disertai dengan klarifikasi bahwa

Prinsip *the Need to Know*, Teori Andragogi ini menegaskan bahwa prinsip *the need to know* berimplikasi pada pelibatan peserta didik dalam penyusunan rancangan proses belajar mereka. Jadi, teori Andragogi memberikan sumbangsih terhadap konsep Andragogi dalam al-Qur'an bahwa peserta didik dewasa perlu dilibatkan dalam mendesain pembelajaran. Sedangkan konsep Andragogi dalam al-Qur'an memberikan kontribusi terhadap teori Andragogi agar tidak melibatkan peserta didik dewasa dalam mendesain pembelajaran. Misalnya hanya dilibatkan dalam tujuan dan materi pendidikan, namun pendidik saja yang menentukan metodenya.

[illegible]

[illegible]

[illegible]

(Keempat) hubungan Informatif, pengertian hubungan informatif ini adalah konsep Andragogi dalam al-Qur'an memperkaya teori Andragogi. Diantara kontribusi konsep Andragogi dalam al-Qur'an yang dapat memperkaya teori andragogi adalah:

Prinsip *the Need to Know*, konsep Andragogi dalam al-Quran ini mendapati bahwa orang dewasa juga memiliki kebutuhan pengetahuan tentang siapa yang terlibat dalam pembelajaran berupa *who, when, where*, tentang kapan berlangsungnya pembelajaran?, dan tentang dimana

[illegible]

pembelajaran diselenggarakan dan ditambah dengan tiga sub prinsip *what* , *who* , *where* , *were* , *why* , dan *how* . Ke enam sub prinsip ini selaras dengan 5W1H yang mempresentasikan pengetahuan melalui pertanyaan. Konsep andragogi dalam al-Qur'an menilai bahwa ketika menjelaskan signifikansi pendidikan, para Rasul as. melakukan kontekstualisasi dengan kehidupan nyata, baik pengalaman pribadi para Rasul as. maupun pengalaman para kaumnya. Ketika menjelaskan manfaat maupun konsekuensi negatif dan pendidikan, terdapat variasi pemaparan yang disampaikan oleh para Rasul as. Konsep Andragogi dalam al-Qur'an memberikan informasi yang memperkaya teori Andragogi yaitu memberikan alternatif cara memfasilitasi kebutuhan pengetahuan kepada diri peserta didik, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Teknik penyampaian pembelajaran seharusnya mencerminkan aspek ketulusan emosional dan redaksi yang variatif dengan demikian, dimensi emosional EQ dan intelektual IQ peserta didik dapat disentuh sekaligus.

Prinsip *the Role of Learners Experience*, Teori Andragogi menyebut peranan pengalaman sebagai penjaga gawang dalam pembelajaran. Di satu sisi, pengalaman dapat membantu untuk mempelajari pengetahuan baru jika pengetahuan baru tersebut disajikan dengan satu cara tertentu sehingga dapat di hubungkan dengan pengetahuan yang sudah ada. Konsep Andragogi dalam al-Qur'an memperkaya teori Andragogi terkait temuannya tentang upaya pembinaan pengalaman agar menjadi *mental models* yang positif dan mereduksi *mental models* yang negatif. Upaya yang dimaksud adlah melalui

Prinsip *Readiness to Learn*, konsep Andragogi dalam al-Qur'an ini memperkaya teori andragogi dalam memberikan nuansa islami terhadap kedua sub-prinsip *Readiness to Learn*. Konsep Andragogi dalam al-Qur'an memberikan nuansa islami terhadap sub-prinsip *life related* dengan memasukkan aspek kehidupan keimanan dan moral sebagai aspek kehidupan yang menciptakan kesiapan belajar bagi orang dewasa.

[illegible]

(Kelima) hubungan Korektif, hubungan korektif ini mengoreksi pandangan-pandangan teori andragogi yang dinilai lemah atau memiliki kekurangan.

[illegible]

Pandangan konsep andragogi dalam al-Qur'an ini memiliki perbedaan tajam dengan teori andragogi yang mengedepankan konsep guru sebagai fasilitator, yaitu posisi guru setara dengan peserta didik. Sebenarnya posisi setara antara pendidik dengan peserta didik berimplikasi pada etika (akhlak) dalam interaksi pendidikan. Perlakuan seperti itu dapat berimplikasi pada kemerosotan etika peserta didik terhadap pendidik. Kesimpulannya, konsep andragogi dalam al-Qur'an memberikan kritik serius dan koreksi terhadap teori andragogi yang cenderung memposisikan pendidik dan peserta didik

Prinsip *Readiness to Learn*, teori andragogi memandang bahwa kesiapan belajar orang dewasa seiring dengan peran yang ia tampilkan, baik dalam masyarakat maupun dalam tugas atau pekerjaan. Pandangan ini mengidentifikasi bahwa teori andragogi lebih sempit dalam memandang kesiapan belajar orang dewasa, yaitu terbatas pada peran-peran sosial, ekonomi dan profesional.

[illegible]

Prinsip *Orientation to Learning*, teori andragogi memaknai orientasi belajar yang berbasis masalah sebagai pembelajaran untuk memecahkan masalah yang relevan dengan peranan orang dewasa dalam kehidupannya. Kegiatan belajar andragogi dirancang berdasarkan kebutuhan dan masalah yang dihadapi orang dewasa seperti kebutuhan dan masalah dalam pekerjaan, peran sosial budaya, dan ekonomi. Belajar yang berorientasi penguasaan keterampilan menjadi motivasi kuat dalam pembelajaran orang dewasa. Knowles menyatakan bahwa orientasi belajar orang dewasa dilandaskan pada kehidupan nyata. Oleh sebab itu, orang dewasa termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa bahwa belajar dapat membantu untuk menyelesaikan tugas-tugas atau problem-problem yang mereka hadapi dalam situasi kehidupan nyata.

[illegible]

Perspektif teoretik dari andragogi di atas mengarah pada kesimpulan bahwa orientasi belajar dalam pengertian problem centered hanya terbatas pada permasalahan-permasalahan aktual, terutama yang menyangkut masalah ekonomi dan sosial-budaya. Tampak jelas masalah moral maupun keimanan tidak menjadi bagian dari orientasi belajar dalam andragogi. Pengabaian “problem moral dan keimanan” dalam teori andragogi ini terasa wajar jika dikembalikan pada filsafat ilmu andragogi ini terasa wajar jika dikembalikan pada filsafat ilmu andragogi yang dikembangkan oleh Knowles, yaitu mengambil gagasan dari aliran pragmatisme dan humanistik. Aliran pragmatisme mengedepankan problem-problem aktual masa kini atau paling jauh berorientasi pada keduniaan semata.

[illegible]

Prinsip *motivation*, teori andragogi ini menilai bahwa orang dewasa belajar dikarenakan motivasi instrinsik. Menurut konsep andragogi dalam al-Qur'an motivasi ini harus dilengkapi dengan motivasi ekstrinsik. konsep andragogi dalam al-Qur'an menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik dapat dilakukan dengan menggunakan redaksi (perintah dan larangan) dan (himbauan dan cemoohan). Selain itu, konsep andragogi dalam al-Qur'an juga menegaskan signidikasi al-Qur'an sebagai sumber motivasi ekstrinsik yag abadi bagi umat Islam, baik dalam kapasitas sebagai pendidik maupun peserta didik. Hal ini dikarenakan motivasi ekstrinsik yang terkandung dalam al-Qur'an memiliki sejumlah kelebihan berikut:

- [illegible]

PENUTUP

Sehubungan dengan data-data dan analisis yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada hakikatnya, konsep pedagogi adalah konsep khusus yang mempelajari pendidikan anak hingga mencapai kedewasaan (*adulthood*) sebagai tujuan umum dan akhir pendidikan. Sedangkan konsep Andragogi merupakan konsep pembelajaran untuk orang dewasa yang mana bukan hanya guru saja yang berperan aktif akan tetapi peserta didik juga berperan aktif di dalam pembelajaran, sehingga ada interaksi antara mereka dan antara sesama peserta didik juga demikian, sehingga tercipta suasana yang kondusif.
2. Konsep Pedagogi dalam QS. Luqman memiliki kandungan makna dan terapan (implikasi) yang sama dengan konsep pedagogi modern. Adanya penelitian pustaka terkait hal ini menunjukkan bahwa teori pedagogi modern memang sudah jauh lebih dahulu terangkum dalam Al-Qur'an, dengan demikian supaya tidak serta merta menjadikan teori modern menjadi sumber utama, tetapi juga dilihat dari sisi nilai-nilai Islami. Dalam surat Luqman fungsi guru bukan hanya mentransfer ilmu tapi juga membimbing dan

indakannya sama. Oleh karena itu meskipun y
sana dalam pembelajarannya tidak kaku. S
dalam QS. al-Kahfi juga terdapat perbedaan
modern, meskipun memang ada banyak sekali
hanya saja dalam andragogi (yang tersebut di k
nik penyampaian pembelajaran seharusnya me
emosional dan redaksi yang variatif, dengan
EQ dan intelektual IQ peserta didik dapat d
binaan pengalaman supaya menjadi mental m
uksi mental model yang negatif dengan *tazkiyya*
berdayakan empat sumber panca indra, akal, i

- indakannya sama. Oleh karena itu meskipun y
sana dalam pembelajarannya tidak kaku. S
dalam QS. al-Kahfi juga terdapat perbedaan
modern, meskipun memang ada banyak sekali
hanya saja dalam andragogi (yang tersebut di k
nik penyampaian pembelajaran seharusnya me
emosional dan redaksi yang variatif, dengan
EQ dan intelektual IQ peserta didik dapat d
binaan pengalaman supaya menjadi mental m
uksi mental model yang negatif dengan *tazkiyya*
berdayakan empat sumber panca indra, akal, i

andragogi dengan konsep andragogi dalam Q
hubungan similarisasi/paralelisasi, konfirmati
selain itu juga memiliki hubungan korektif
/kekurangan dalam teori andragogi.

andragogi dalam surat Luqman dan andragogi dala
untuk diimplementasikan dalam pembe
ran di rumah maupun di lembaga-lembaga. P
serta didiknya, apakah dia itu anak-anak ata
sem pembelajarannya tidak timpang dan tidak t
kedua konsep tersebut. Dari sini diharapkan

andragogi dengan konsep andragogi dalam Q
hubungan similarisasi/paralelisasi, konfirmati
selain itu juga memiliki hubungan korektif
/kekurangan dalam teori andragogi.

andragogi dalam surat Luqman dan andragogi dala
untuk diimplementasikan dalam pembe
ran di rumah maupun di lembaga-lembaga. P
serta didiknya, apakah dia itu anak-anak ata
sem pembelajarannya tidak timpang dan tidak t
kedua konsep tersebut. Dari sini diharapkan

- andragogi dengan konsep andragogi dalam Q
hubungan similarisasi/paralelisasi, konfirmati
selain itu juga memiliki hubungan korektif
/kekurangan dalam teori andragogi.
- andragogi dalam surat Luqman dan andragogi dala
untuk diimplementasikan dalam pembe
ran di rumah maupun di lembaga-lembaga. P
serta didiknya, apakah dia itu anak-anak ata
sem pembelajarannya tidak timpang dan tidak t
kedua konsep tersebut. Dari sini diharapkan

2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagi*. Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama.

Charris Zubair, Achmad. 1990. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kanisius.

Indriyana, dkk. 1997. *Pengantar Pedagogik; Dasar-dasar Pendidikan*. Rineka Cipta.

Indriyana, dkk. 2007. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kebudayaan, Departemen. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Marbun, M. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Marbun, M. 2005. *Metodelogi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Marbun, M. 2007. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: PT. Pustaka Pelajar.

- din. 1997. *Pengantar Pedagogik; Dasar-Dasar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Endang, N. 2005. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kebudayaan, Departemen. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Soedjarto, D. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soedjarto, D. 2005. *Metodelogi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soedjarto, D. 2005. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: PT. Pustaka Pelajar.

Faqih, Mansour. 1990. *Belajar Dari Pengalaman; Panduan Latihan Pemandu Pendidikan Orang Dewasa Untuk Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: P3M, 1990.

Imam Barnadib, Sutari. 1987. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.

Cross, Patricia. 1981. *Adult is Learners: Increasing Participation and Facilitating Learning*. San Fransisco, Jossey Bass Publisher.

Carlson, Robert. *Malcolm Knowles; Aposite of Andragogy* dalam situs <http://celp.mior.ea> yang penulis akses pada 7 Februari 2012.

Finger, Matthias & Manuel Asun, Jose. 2004. *Quo Vadis Pendidikan Orang Dewasa (Alih Bahasa Oleh Nining Fatikasari)*. Yogyakarta: Pustaka Kendi.

Richard. 2007. *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.

Agama R.I., Departemen. 1976. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Bumi Restu.

Mustafa al-Marāghī, Ahmad. 1946. *Tafsir al-Marāgī Juz 21*. Mesir: Maktabah wa Maṭba'ah Mustafā al-Bābī al-Halbī. Lihat juga Shihab, M. Quraish. 2003. *Tafsir al-Misbah Vol. 11*. Jakarta: Lentera Hati, 2003.

Jalaluddin al-Mahalli, Imam dan Jalaluddin as-Suyuti, Imam. 2008. *Terjemah Tafsir Jalālīn Berikut Asbābun Nuzul Jilid 2*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Abi Fadl Syihabuddin Al-Alusi, Al-Alamah. 1999. *Rūhu al-Ma'āni fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm wa al-Sab'i al-Maṣāni*. Beirut.

Al-Ghamidi, Abdullah. 2011. *Cara Mengajarkan Anak*. Yogyakarta: Sabil.

ar-Rifa'i, Nasib. 1999. *Kemudahan dari Allah; Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press.

Zuhaily, Wahbah. 2007. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Bandung: MARJA.

Arief, Armai. 2005. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Jakarta: CRSD Press.

Ar-rifa'i, Muhammad. 2000. *Kemudahan Dari Allah; Ringkasan Tafsir Ibnu Kaṣīr Jilid III*. Gema Insani: Jakarta.

Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah; Pesan dan Kesorasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

al-Abrasyi, Athiyah. 1987. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.

R. Motinggo, Quito. 2005. *Keajaiban Cinta: Membuat Hidup Lebih Berenergi dan Dinamis*. Hikmah Publishing House.

al-Husain Muslim, Abu. *Shahih Muslim Juz. 1*. No. 27.

Aman, Saifudin. 2008. *8 Pesan Luqman al-Hakim*. Jakarta.

Usman, M. Basyiruddin. 2000. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Huda, Miftahul. 2008. *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*. Malang: UIN Malang Press.

Mulyasa, Enco. 2006. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Roestiyah. 1994. *Masalah Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

An-nahlawy, 'Abd al-rahman. 2000. *al-Tarbiyyah bi al-Hiwar: min Asalib al-tarbiyah al-Islamiyyah*. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'asir.

W. Post, Helen. *Teaching Adult: What Every Trainer Needs to Know About Adult Learning Style* dalam situs <http://www.fastfamilysupport.org> yang penulis akses pada 7 Januari 2017

S. Knowles, Malcolm. 1975. *Sel-Directed Learning; A Guide for Learners and Teachers*. Chicago: Follet Publising Company, 1975.